

**IMPLEMENTASI ASESMEN BERBASIS *HIGH ORDER*
THINKING SKILL PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VII DI MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA
CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh :

TRI SEVANI RAMADHANTI

NIM. 2017402079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Tri Sevani Ramadhanti
NIM : 2017402079
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **Implementasi Asesmen Berbasis *High Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala** “ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Tri Sevani Ramadhanti
NIM. 2017402079

K.H. SAIFUDDIN

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI ASESMEN BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA

Yang disusun oleh Tri Sevani Ramadhanti (2017402079), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari kamis tanggal 03 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto,
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP.196103051992031003

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP.199401162019032020

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP.196612221991031002



Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200313 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Tri Sevani Ramadhanti
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

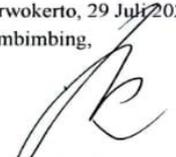
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Tri Sevani Ramadhanti
NIM : 2017402079
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Asesmen Berbasis *High Order Thungking Skill* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Huda Adipala

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Juli 2024
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Munjin M.Pd.I
NIP.196103051992031003

**IMPLEMENTASI ASESMEN BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI
MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA CILACAP**

ABSTRAK

Tri Sevani Ramadhanti

2017402079

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan Pendidikan di zaman yang semakin maju membuat para guru berlomba-lomba dalam memajukan Pendidikan lebih berkualitas, unggul, progresif serta kritis. Bentuk upaya pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan cara mewujudkan guru yang mampu mendidik, melatih sampai pada tahap kecerdasan yang berkualitas, serta mewujudkan budi pekerti yang baik bagi siswa. Mengapa sangat penting karena kedudukan seorang guru dewasa ini tuntutan siswa harus memiliki cara berpikir kritis agar bisa bersaing dengan negara lain. Namun nyatanya fakta di lapangan tidak semua guru mampu melakukan Instrumen Assesmen Berbasis HOTS, sehingga banyak siswa yang tidak memiliki pemikiran kritis. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan guru Akidah Akhlak. Hasil penelitian (1) Implementasi Asesmen berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala sudah sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson & Krathwol pada tahun 2001 yang mengategorikan kemampuan proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/mengkreasi (C6) termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan mengimplementasikannya dalam *asessement summative* dalam MTs Raudlatul Huda. (2) Pelaksanaan program Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di madrasah didasarkan pada CP dan ATP, disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini dilaksanakan menggunakan berbagai media seperti proyektor LCD, speaker, dan laptop untuk memfasilitasi pembelajaran. Penilaian program ini didasarkan pada teori Bloom, yang menguraikan proses menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritik Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. (HOTS). Guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi HOTS, memastikan siswa dapat membuat solusi yang kritis, kreatif, dan efektif terhadap masalah yang siswa hadapi. Guru juga menyediakan berbagai bahan untuk dipilih oleh siswa, memastikan siswa dapat menyesuaikan diri dengan materi dan mencapai tujuan mereka. Guru juga menyediakan alat digital kepada siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Pelaksanaan program ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa di bidang pendidikan.

Kata kunci : asesmen, *high order thinking skill*, akidah akhlak

**IMPLEMENTATION OF HIGH ORDER THINKING SKILL BASED
ASSESSMENT IN THE SUBJECT OF AKIDAH AKHLAK GRADE VII AT
MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA CILACAP**

ABSTRACT

Tri Sevani Ramadhanti

2017402079

***Abstract:** This research is motivated by the advancement of education in an increasingly progressive era, prompting teachers to compete in enhancing education to be more quality-oriented, superior, progressive, and critical. The government's efforts to improve education in Indonesia involve creating teachers who are capable of educating and training students to reach a high level of intelligence, as well as instilling good character in the students. Why it is very important is because the position of a teacher today requires students to have critical thinking skills in order to compete with other countries. However, the reality on the ground is that not all teachers are able to implement HOTS-based assessment instruments, resulting in many students lacking critical thinking skills. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The subjects of this research are the Head of the Madrasah, the Curriculum Deputy, and the Akidah Akhlak teacher. The results of the research on the implementation of High Order Thinking Skill (HOTS) assessments in the subject of Akidah Akhlak for seventh grade at MTs Raudlatul Huda Adipala are in accordance with Bloom's Taxonomy by Anderson & Krathwohl in 2001, which categorizes the abilities of analyzing (C4), evaluating (C5), and creating (C6) as part of higher-order thinking skills by implementing them in summative assessments at MTs Raudlatul Huda. The implementation of the Higher Order Thinking Skills program in madrasahs is based on the Competency Standards (CP) and Basic Competencies (ATP), tailored to the needs of the students. This program is carried out using various media such as LCD projectors, speakers, and laptops to facilitate learning. The assessment of this program is based on Bloom's theory, which outlines the process of analyzing, evaluating, and critiquing Higher Order Thinking Skills (HOTS). The teacher is responsible for guiding students in identifying and evaluating Higher Order Thinking Skills (HOTS), ensuring that students can develop critical, creative, and effective solutions to the problems they face. The teacher also provides various materials for students to choose from, ensuring that students can adapt to the content and achieve their goals. The teacher also provides digital tools to students to enhance their learning experience. The implementation of this program is an important step to enhance students' skills and knowledge in the field of education.*

Keywords: assessment, high order thinking skills, moral beliefs

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.
(QS. Ali Imran: 190)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Syin	s	es
ش	Ṣad	sy	es dan ye
	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di atas)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	aspotrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...اَ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِي...إِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اِي...اُ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قال qāla
- رمى ramā
- قيل qīla
- يقول yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- روضة الأطفال raudah al-atfāl/raudahtul atfā
- المدينة المنورة al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طلحة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda 57 syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نزل nazzala
- البر al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam xialuaxi tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- القلم al qalamu
- الشمس asy syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تأخذ ta'khuzu
- شئ syai'un
- النوء an-nau'u
- إن inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- سَمِ اللَّهُ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan xiiiialua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT, atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan tulus Ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti Alhamdulillah telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Isep Saepul dan Ibu Anah yang telah memberikan dukungan lahir dan batin, ridho, doa' dan kasih sayang yang tidak ada hentinya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan proses studi hingga tuntas.
2. Kedua kakak Sri Martini dan Yadi Heryadi serta adik saya Wulan Fauziah Ramadhan yang sudah memberikan semangat semoga kelak kalian tumbuh menjadi manusia yang bermanfaat untuk semuanya, semoga selalu diberikan Kesehatan dan semoga sukses selalu
3. Teruntuk jodoh saya yang saat ini belum diketahui keberadaanya entah dibumi bagian mana dan sedang mengenggam tangan siapa. Percayalah kamu adalah salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini agar kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari sulitnya sendirian. Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat untuk bertemu, tapi penulis berharap kelak kita segera dipertemukan dengan versi terbaik kita masing-masing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul : Implementasi Asesmen Berbasis *High Order Thingking Skill* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak Aamiin.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Misbah, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dewi Aryani, M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing skripsi ini yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan seluruh jajaran civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Segenap keluarga besar MTs Raudlatul Huda Adipala yang telah menerima peneliti dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Isep Saepul dan Ibu Anah yang selalu melimpahkan kasih sayang kepada peneliti dan kakak Sri Martini, Yadi Heryadi serta adik Wulan Fauziah Ramadhan yang sudah memberikan motivasi dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan baik PAI-B dan Program Studi PAI Angkatan 2020

Demikian penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan kebaikannya semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal.

10. Dan seluruh pihak yang tidak daoar peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan doa'a dan dukungan.

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun material yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 25 Juli 2024



Tri Sevani Ramadhanti

NIM. 2017402079

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Assesmen	10
B. <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	17
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs.....	30
D. Assesmen Berbasis <i>High Order Thinking Skill</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	37
E. Penelitian Terkait	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisi Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum	41

B. Langkah-langkah Implementasi assesmen berbasis <i>High Order Thinking Skill</i> pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap.....	43
C. Proses Implementasi assesmen berbasis <i>High Order Thinking Skill</i> pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap	48
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat krusial didalam dunia pendidikan karena dengan adanya kegiatan pembelajaran bisa meningkatkan sumber daya manusia yang lebih cerdas serta diharapkan bisa berguna bagi masa depan(Anton, 2015). Kita ketahui bersama bahwa saat ini perkembangan ilmu semakin maju dengan seiring berkembangnya zaman, sehingga diharapkan proses pembelajaran bisa mengikuti sesuai zamannya. Awal dari penggunaan metode pembelajaran yang sederhana sampai dengan pembelajaran yang melibatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK.)

Pendidikan bisa dilaksanakan dan didapatkan dimana saja salah satu lembaga formal yang memberikan fasilitas pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar yang memberikan pengajaran secara penuh, yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat beberapa aspek penting yang harus di perhatikan dalam mencapai peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu aspek yang menyangkut pendidik, bahan ajar, metode mengajar, sarana prasarana, serta lainnya. Semakin baik proses pembelajaran yang laksanakan maka kualitas pendidikan akan meningkat dengan baik (Miftha Huljannah, 2021).

Hasil pencapaian dari pembelajaran yang maksimal akan membentuk siswa siswa yang aktif, kreatif, inovatif, mampu berpikir tingkat tinggi serta mampu memecahkan permasalahan tentu saja membutuhkan guru kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang terukur dengan adanya Asesmen Berbasis *High Order Thinking Skill*.(Mulyono et al., 2019)

Penggunaan Implementasi Asesmen Berbasis HOTS di sekolah merupakan relevansi dari kurikulum 2013, yang di fokuskan pada penyempurnaan dan dua bagian besar kurikulum, Pada standar isi dirancang agar siswa berpikir secara kritis dan analitis, sesuai dengan standar internasional dan mengurangi materi yang tidak relevansi dan pendalaman serta perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.(Hutabarat, 2019)

Bentuk upaya pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan cara mewujudkan guru yang mampu mendidik, melatih sampai pada tahap kecerdasan yang berkualitas, serta mewujudkan budi pekerti yang baik bagi siswa, dengan mengeluarkan undang-undang guru dan dosen pada bab dua pasal enam tahun 2005 tentang kedudukan seorang guru. Mengapa sangat penting karena kedudukan seorang guru dewasa ini tuntutan siswa harus memiliki cara berpikir kritis agar bisa bersaing dengan negara lain.

Namun nyatanya fakta di lapangan tidak semua guru mampu melakukan Instrumen Assesmen Berbasis HOTS, sehingga banyak siswa yang tidak memiliki pemikiran kritis. Contohnya seperti di kabupaten kodus, dari 143 lembaga MI dan satu lembaga MIN belum melaksanakan pelatihan guru terhadap pemahaman dan penerapan penilaian berbasis *High Order Thinking Skill* secara massif sehingga guru belum paham tentang apa dan bagaimana penilaian *High Order Thinking Skill* (Taubah, 2019). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat bahwa harapan pemerintah terkait pengembangan Instrumen HOTS dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar agar siswa lebih berpikir kritis namun pada kenyataanya belum semua guru mampu menerapkannya.

Berkaitan dengan judul skripsi, peneliti telah melakukan observasi di MTs Raudlatul Huda Adipala merupakan sekolah swasta yang berada di kecamatan Adipala kabupaten Banyumas. Peneliti menemukan beberapa fakta di lapangan dan gambaran mengenai pengembangan Instrumen Assesmen *High Order Thinking Skill* yang sudah diterapkan. Hasil dari

wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah melaksanakan pengembangan Instrumen Assesmen HOTS walaupun belum sepenuhnya sempurna karena memang sudah tuntutan yang harus dilaksanakan. Meskipun belum sempurna tetapi sejauh ini sudah berjalan dengan baik.

MTs Raudlatul Huda Adipala masih menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pengembangan Instrumen Assesmen *High Order Thinking Skill* tidak semua diterapkan hanya pada mata pelajaran wajib saja. Adapun faktor pendukung yaitu tuntutan regulasi dari kurikulum merdeka harus menggunakan *High Order Thinking Skill*, serta arah pendidikan harus mempersiapkan anak yang harus dilatih dengan berpikir kritis. Kemudian faktor penghambat belum semua guru maksimal pengembangan Instrumen Assesmen HOTS yang masih membutuhkan latihan untuk memaksimalkan kemampuan guru.

Penerapan Assesmen HOTS terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Raudlatul Huda sudah berjalan dengan baik. Meskipun pada pelaksanaannya tidak sepenuhnya pembelajaran HOTS diterapkan guru masih menerapkan kategori LOTS. Adapun faktor pendukung mata pelajaran Akidah Akhlak adanya TV digital dan proyektor yang mengenalkan kepada siswa terkait dengan IPTEK untuk menunjang penyampaian materi yang susah dipahami dengan metode ceramah yang terkadang membuat siswa bosan. Faktor penghambat yakni memahami karakteristik siswa dalam belajar, serta memahami gaya belajar mereka terkadang menjadi tantangan tersendiri sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Huda Adipala bahwa Implementasi Assesmen berbasis *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran akidah akhlak sudah dilaksanakan dengan baik meskipun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna dikarenakan faktor penghambatnya yaitu, belum semua guru maksimal dalam mengembangkan Assesmen *High Order Thinking Skill* yang disebabkan

kurangnya pelatihan untuk memaksimalkan kemampuan guru. Maka Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Asesmen Berbasis *High Order Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTS Radulatul Huda Adipala Cilacap.

B. Definisi Konseptual

Tema penelitian yang peneliti angkat “Implementasi Asesmen Berbasis *High Order Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTS Raudlatul Huda Adipala Cilacap.” Berkaitan dengan judul di atas maka peneliti akan menguraikan beberapa point penting dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi

Menurut Kamus Webster, definisi implementasi berasal dari kata Inggris "mengimplementasikan", yang berarti "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu" dan "menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "implementasi" berarti "pelaksanaan" atau "penerapan". Salah satu definisi implementasi adalah menyediakan cara untuk melakukan sesuatu yang berdampak atau berdampak pada sesuatu. Definisi ini berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu. (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022)

Menurut Rimaru, implementasi adalah suatu proses yang memperoleh hasil yang sama sesuai dengan tujuan kebijakan. Yang di mana pelaksanaan kebijakan melakukan kegiatan atau aktivitas. (Irawan & Simargolang, 2018)

2. Assesmen

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penilaian dikenal sebagai instruksi atau alat pengumpul data. Data yang dikumpulkan dengan instrumen tertentu akan dijelaskan,

dilampirkan, atau digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mengumpulkan data tentang penilaian siswa, instrumen penilaian berbentuk tes dan non-tes digunakan.

Penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian dapat didefinisikan secara sederhana sebagai proses pengukuran untuk mendapatkan data tentang karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu atau sebagai upaya formal untuk mendapatkan informasi tentang variabel-variabel yang relevan.

3. *High Order Thinking Skill (HOTS)*

Kurikulum sekolah harus menggunakan penilaian berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi, atau HOTS (Higher Order Thinking Skill), untuk menghasilkan generasi yang berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif. Hal ini bisa menjadi solusi untuk memecahkan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karena dari pemasalahan yang biasa terjadi tidak dapat diselesaikan dengan sederhana, tetapi dengan strategi tertentu yang dapat dipakai melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi (Fani, 2021).

Taksonomi Bloom adalah salah satu taksonomi pendidikan yang paling terkenal (Eka Putra & Iswantir, 2021). Fungsi dari taksonomi ini adalah untuk membangun kerangka berpikir yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Taksonomi Bloom juga mempelajari aspek proses kognitif yang akan dicapai siswa dan dimensi pengetahuan (Nafiati, 2021).

Menurut Bloom, Kratwhol, & Anderson, bahwa level berpikir peserta didik dalam berpikir ada enam tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Level berpikir pada C1, C2, dan C3 merupakan level berpikir tingkat rendah (Low Order Thinking)

dan level berpikir pada C4, C5, dan C6 merupakan level berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking)(Nisa et al., 2018).

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah dikenal sebagai pendidikan akidah akhlak. Ini mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan untuk menjadi manusia.

Setiap mata pelajaran dapat mengintegrasikan pendidikan akhlak atau karakter. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai setiap mata pelajaran harus dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai akhlak atau karakter tidak hanya terfokus pada tataran kognitif, tetapi juga pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Salah satu cara yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan karakter dan kualitas akademik peserta didik adalah dengan menyelenggarakan mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini dirancang untuk meningkatkan iman, takwa, dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang dirancang khusus oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang kompeten.

Prinsip-prinsip mata pelajaran akidah akhlak para ulama menyepakatinya bahwa pendidikan akidah cenderung jarang ditemukan. Dalam buku pendidikan Islam lebih banyak menemukan pendidikan Akhlak. Maka dari itu, banyak dari penulis menguraikan beberapa prinsip pendidikan akhlak yang dapat meningkatnya iman salah satunya yaitu: mengkaji ilmu yang bermanfaat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Sedangkan penyebab dari lemahnya iman yaitu: bisa karena kelalaian, jahl (bodoh) berpaling dan lupa, bermaksiat dan nafsu melakukan kejelekan (Qomari, n.d.)

Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk menumbuhkan akidah melalui pemberian, pengembangan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik tentang akidah Islam. Tujuannya adalah untuk mewujudkan orang Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak buruk dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Sy et al., 2014).

Agar tidak terjadinya kekeliruan dari beberapa uraian point penting diatas maka peneliti akan mendeskripsikan secara sederhana maksud dari Pengembangan Instrumen Assesmen Berbasis HOTS, peneliti fokus terhadap pengembangan yang dilaksanakan di sekolah Mts Raudlatul Huda Adipala pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber. Sumber data yang pertama yakni wawancara dengan kepala sekolah dan yang kedua guru mata pelajaran akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Langkah-langkah Implementasi asesmen berbasis *High Order Thinking Skill* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap ?
2. Bagaimana proses Implementasi asesmen berbasis *High Order Thinking Skill* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan Implementasi Assesmen Berbasis *High Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Raudlatul Huda Adipala Cilacap.

- b. Menganalisis Implementasi Asessmen Berbasis *High Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Raudlatul Huda Adipala Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang Implementasi Asessment *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Raudlatul Huda Adipala Cilacap.
2. Sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam menerapkan Implementasi Asessment *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Raudlatul Huda Adipala Cilacap.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang Implementasi Asessment *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Raudlatul Huda Adipala Cilacap.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam Mengimplementasikan Asessment *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII.

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi serta penanaman akhlakul karimah yang baik dari Implementasi Asessment *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian awal terdiri dari : Halaman judul, Halaman keaslian, Halaman pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran-Lampiran.

Bab 1 berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari kerangka teori dan penelitian terkait. Sub bab pertama kerangka konseptual yang meliputi Implementasi Assesmen, *Higher Order Thinking Skills* serta mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Radulatul Huda Adipala Cilacap. Sub bab kedua penelitian Terkait yang relevan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti

Bab III berisi Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian tentang deskripsi sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Pada bab ini mencakup penyajian data dan analisis hasil penelitian mengenai Implementasi Asesmen Berbasis *High Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari Implementasi Asesmen Berbasis *High Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Asesmen

1. Landasan Teori Asesmen

Didalam teori assesmen mencakup berbagai landasan teoritis yang membantu dalam pembuatan dan penggunaan asesmen yang efektif. Berikut adalah beberapa landasan teori utama :

a) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori yang sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan, sebelum menelisik lebih jauh apa itu teori konstruktivisme perlu diketahui apa arti konstruktivisme sendiri. Arti konstruktivisme itu bersifat membangun. Dalam kerangka filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan suatu cara membuat tata susunan hidup berbudaya modern. Dari pemaparan diatas, bahwa dapat disimpulkan konstruktivisme merupakan sebuah teori yang menekankan kemampuan membangun dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan dan pemahaman. Ini karena dengan memiliki sifat membangun, seseorang dapat diharapkan meingkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan kecerdasannya.

Belum lengkap jika mengetahui teori konstruktivisme dari para ahli, berikut pendapat pendapat mereka, yaitu : Hill, menyatakan bahwa pembelajaran bersifat generatif, artinya aktivitas mengkreasikan suatu makna dari yang sudah dipelajari. Menurut hill konstruktivisme ialah berdasarkan apa yang dihasilkan dari proses belajarnya, yang artinya bahwa dengan metode apa menyelaraskan sebuah materi pelajaran dengan mengaplikasikan sehari-hari agar berguna untuk kehidupannya.

Pendapat lain menurut shymansky menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan kegiatan yang menonjol, dimana siswa mengkreasikan sendiri pembelajarannya, mencari dari apa yang sedang dipelajari, dan merupakan sebuah proses mengerjakan

kerangka dan mencari ide baru dengan konsep berfikir yang dimiliki siswa. Menurut pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa konstruktivisme adalah bagaimana keaktifan siswa dalam memberikan ruang bebas mengeksplorasi dari apa yang sudah dipelajari dengan cara menggunakan teori-teori yang diketahuinya selanjutnya dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Menurut beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruktivisme adalah teori yang memberikan cara ruang berfikir yang luas kepada siswa dan tuntutan untuk mempraktikkan teori yang dipahaminya dalam kehidupannya (Suparlan, 2019).

Menurut teori di atas dan kaitannya dengan instrumen asesmen yang dirancang akan mencoba untuk mengukur kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan konsep atau keterampilan tertentu.

b) Teori kognitif

Teori kognitif Berbeda dengan teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif berfokus pada proses belajar daripada hasil belajar. Menurut teori kognitif belajar tidak hanya sekedar stimulus dan respon. Tidak seperti teori behavioristik yang meninjau proses belajar sebagai hubungan antar stimulus dan respon, model kognitif ialah suatu bentuk teori belajar yang sering dikatakan model perseptual.

Teori belajar kognitif lebih memfokuskan pada proses belajar yang terjadi dalam diri manusia. Pada dasarnya belajar merupakan proses yang melibatkan aktivitas intelektual yang terjadi pada diri manusia sebagai sebab dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk mengubah pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap secara relatif dan permanen (Nurhadi, 2020).

Instrumen Assesmen yang dirancang dengan mempertimbangkan teori kognitif dapat mencakup tes yang dirancang untuk kemampuan memproses informasi, memori, dan pemecahan masalah.

c) Teori Pengembangan Kemampuan

Instrumen assesmen juga sering dikembangkan dengan mempertimbangkan teori tentang pengembangan kemampuan. Misalnya, teori pengembangan kemampuan menekankan pada bagaimana kemampuan individu dikembangkan seiring waktu. Instrumen Assesmen yang dirancang berdasarkan teori ini dapat mencakup penilaian yang menilai perkembangan kemampuan sepanjang waktu. (Safrina & Ahmad, 2019)

d) Teori Pendidikan

Instrumen assesmen sering dikembangkan berdasarkan teori pendidikan, seperti teori pembelajaran berbasis kompetensi, yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan spesifik. Instrumen assesmen yang dirancang dengan mempertimbangkan teori pendidikan ini dapat mencakup tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan individu dalam konteks pembelajaran dan pengembangan kemampuan. (Isti'adah, 2020)

e) Teori Pengukuran

Instrumen assesmen juga sering dikembangkan dengan mempertimbangkan teori pengukuran, yang mencakup pemahaman tentang bagaimana mengukur variabel dan kinerja individu. Instrumen yang dirancang berdasarkan teori pengukuran ini akan mencoba untuk mengukur kinerja individu dengan cara yang objektif dan valid.

Dalam praktiknya, pembuatan instrumen assesmen sering melibatkan pemilihan dan adaptasi teori yang paling relevan dengan tujuan dan konteks penggunaan instrumen tersebut. Ini memastikan bahwa instrumen yang dibuat tidak hanya efektif dalam mengukur apa yang diinginkan, tetapi juga memiliki validitas dan rekibillitas yang tinggi. (V Febriani, 2020)

1. Pengertian Assesmen

Penilaian merupakan proses mengumpulkan dan mengolah data untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian atau assesmen

ialah keseluruhan yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Usaha dalam meningkatkan kualitas dapat dicapai melalui peningkatan sistem pembelajaran dan penilaian. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Hasil penilaian akan menunjukkan kualitas penilaian. Penilaian yang efektif akan mendorong guru untuk membuat pendekatan mengajar yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik. Oleh karenanya usaha meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian.

Istilah dari penilaian adalah kata lain dari istilah *assesment*, yang artinya menilai sesuatu. Menilai sendiri artinya mengambil ketetapan terhadap sesuatu dengan menentukan pada takaran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah. Menurut Depniknas penilaian adalah serangkaian kegiatan agar memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data secara sistematis dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar siswa untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. (Wulan, 2019)

Selanjutnya, menurut Gronul, Zainal Arifin, penilaian adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk mengukur seberapa baik siswa telah mencapai tujuan akademik mereka.

Penilaian adalah proses menentukan nilai suatu objek. Ini karena untuk menilai suatu objek diperlukan ukuran atau kriteria. Inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Nilai diberikan melalui interpretasi dan keputusan.

Surapranata menyatakan bahwa salah satu tugas yang dilakukan adalah penilaian, yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Selain itu, penilaian digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan

keputusan. Selain itu, penilaian juga merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan data, termasuk data siswa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa jelas menunjukkan penilaian lebih terfokus kepada informasi keberhasilan siswa sebagai subjek belajar. Maka bisa disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu metode atau kegiatan yang rutinitas dan berkelanjutan untuk mengumpulkan data mengenai proses serta hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat ketentuan-ketentuan atas dasar tolak ukur dan peninjauan tertentu, seperti nilai yang akan diserahkan atau juga ketentuan kelulusan (Supriadi, 2020):

Maka dari berdsarkan uraian panjang diatas dapat disimpulkan bahwa Instrumen asesmen dalam pendidikan adalah alat atau metode yang digunakan untuk menilai kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan apakah mereka telah mengembangkan kemampuan yang diinginkan oleh guru atau pendidik. Instrumen asesmen dapat berupa berbagai jenis, termasuk tes tertulis, observasi, proyek, portofolio, dan diskusi.

Dalam konteks teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif, instrumen tersebut dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam berbagai aspek kognitif, seperti pemahaman konsep, penalaran, dan pemecahan masalah. Instrumen ini penting karena membantu guru dan pendidik memahami sejauh mana siswa telah mencapai pemahaman mereka dan apakah mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka lebih lanjut (Nisa et al., 2018):

a. Tujuan dan Fungsi Asesmen

Menurut Buchori di bidang pendidikan, orang melakukan penilaian untuk mencapai dua tujuan. Hal tersebut adalah: (1) untuk mengetahui kemajuan seorang anak atau peserta didik setelah sadar akan pendidikan;

dan (2) untuk mengetahui tingkat pendidikannya. Efektivitas metode Sebuah pelajaran yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

Di sisi lain, Suharismi Arikunto berpendapat bahwa ada beberapa tujuan atau fungsi evaluasi, yaitu (1) evaluasi bersifat selektif, (2) evaluasi bersifat diagnostik, (3) evaluasi sebagai klasifikasi, dan (4) evaluasi sebagai ukuran kesuksesan. Lebih lanjut Anas Sudjono mengemukakan bahwa evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses secara umum mempunyai setidaknya tiga fungsi: (1) mengukur kemajuan, (2) membantu dalam perencanaan, dan (3) memperbaiki atau memperbaiki kembali.

Secara terpisah, menurut Toha, fungsi evaluasi pendidikan Fungsinya ada lima meliputi : (1) fungsi bagi guru, (2) fungsi bagi peserta didik, dan (3) fungsi bagi sekolah dalam sudut pandang saling menguntungkan. (4) fungsi sekolah; Bagi orang tua dan (5) bagi Masyarakat.

Selanjutnya fungsi evaluasi pendidikan bagi guru adalah (1) mengetahui kemajuan belajar siswa, (2) mengetahui kedudukan masing-masing siswa dalam suatu kelompok, dan (3) mengetahui kelemahan-kelemahan metode belajar mengajar harus dilakukan PBM menentukan (4) peningkatan proses pembelajaran dalam pendidikan, dan (5) ketuntasan peserta didik.

Sedangkan evaluasi pendidikan terhadap peserta didik digunakan untuk (1) menentukan keterampilan dan hasil belajar, (2) memperbaiki metode pembelajaran, dan (3) meningkatkan motivasi belajar. Perannya di sekolah adalah (1) mengukur kualitas hasil pendidikan, (2) mempelajari kemajuan dan kemunduran sekolah, (3) mengambil keputusan atas nama siswa, dan (4) memperbaiki kurikulum.

Fungsi evaluasi bagi orang tua siswa adalah (1) mengetahui hasil belajar anaknya, (2) meningkatkan pengawasan dan pengajaran serta menunjang upaya belajar anaknya, dan (3) jurusan dalam mengelola anaknya atau memilih jenis sekolah menengah Sedangkan fungsi evaluasi

bagi masyarakat adalah (1) menilai kemajuan sekolah, (2) ikut serta dalam kritik dan kerjasama dalam penyempurnaan kurikulum sekolah, dan (3) ikut serta dalam upaya mendukung masyarakat. Melibatkan komunitas lokal untuk lebih memperkuatnya lembaga pendidikan.

Ketika seorang guru menilai keterampilan seorang siswa, berarti guru sedang mengumpulkan informasi untuk menentukan tujuan pembelajaran apa yang dicapai siswa tersebut. Kebanyakan teknik evaluasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi ini. Teknik evaluasi tersebut meliputi observasi formal dan informal terhadap siswa, tes pensil dan kertas, kinerja siswa dalam membaca Al-Qur'an dan tanya jawab lisan, dan analisis catatan siswa. Kriteria untuk tugas-tugas sebelumnya harus didefinisikan dengan jelas, seperti mengidentifikasi hasil yang dapat ditunjukkan dan menetapkan standar kualitas. Demikian pula kriteria evaluasi untuk mempertimbangkan kinerja setiap siswa harus dipahami dan disepakati bersama. Dengan cara ini, penilaian akan dirasakan lebih terbuka dan adil bagi semua siswa. Siswa akan memiliki informasi referensi yang jelas ketika menyelesaikan tugas gurunya. Beberapa factor yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi kinerja siswa, yaitu:

1. Kumpulan tugas yang dimaksudkan untuk memfasilitasi penerapan pengetahuan dan proses yang dipelajari.
2. Bentuk pengamatan yang mengidentifikasi aspek-aspek diamati.
3. Serangkaian deskripsi dalam proses yang mendasari evaluasi kinerja siswa secara keseluruhan.
4. Contoh yang bagus sebagai pandangan dan performansi yang harus diikuti oleh siswa.

Dari segi penilaian, pedoman pemilihan dan penggunaan penilaian pembelajaran pada materi metode membaca Iqra di kelas didasarkan pada rubrik yang disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Penilaian selalu memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif melalui proses penilaian. Setelah melakukan

evaluasi, diharapkan diperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan memodifikasi materi dan metode pengajaran, menyesuaikan materi dan metode pengajaran, serta menyesuaikan materi dengan pengembangan pemahaman bacaan siswa yang akan dilakukan memcara Al-Qur'an. Penilaian berguna antara lain untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai.(Uno, 2019)

2. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

A. *Pengertian Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) unggul, kreatif, inovatif. Maka untuk membentuk generasi yang kreatif, inovatif kurikulum sekolah harus menerapkan penilaian berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi yang disebut dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Untuk itu dalam menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan cara berpikir tingkat tinggi.

Berikut, terdapat beberapa tinjauan mengenai definisi HOTS dari para ahli. Menurut Chansyanah Diawati, HOTS dalam taksonomi bloom untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam HOTS, yang didalamnya mengemukakan bahwa mengedepankan jenis pertanyaan untuk mengarahkan siswa dapat menganalisis kondisi pertanyaan kemudian mengevaluasinya. Siswa juga dapat mencipta suatu produk dalam bentuk jawaban yang tepat sesuai pertanyaan.

Selanjutnya, pendapat dari Eko Cahyono dkk., menjelaskan bahwa penilaian *High Order Thinking Skill* adalah sebuah kemampuan yang tidak hanya sekedar mengingat saja (recall), menegaskan kembali (restate), atau mengacu lebih lanjut tanpa melakukan pengolahan (retice). Menurut *High Order Thinking Skill* lebih fokus kepada mengukur

kemampuan dalam mengalihkan satu teori ke teori lainnya, mengolah dan mengimplementasikan informasi, mencari hubungan dari berbagai keterangan, mencari kaitan dari berbagai penjelasan yang berbeda-beda, memanfaatkan informasi dalam memecahkan persoalan, dan mempelajari ide dan informasi secara kritis. Jadi penilaian *High Order Thinking Skill* itu menitikberatkan kepada kemampuan memahami konsep, menemukan informasi sesuai dengan konsep untuk menyelesaikan permasalahan sehingga dapat menelaah ide dan informasi dengan berpikir kritis.

Terakhir, menurut Widihastuti dalam artikel ilmiahnya, mengungkapkan bahwa penilaian *HOTS High Order Thinking Skill* merupakan kemampuan berpikir level tingkat tinggi dan membutuhkan proses pemikiran yang lebih kompleks yaitu menerapkan (applying), menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating) yang didukung oleh kemampuan memahami (understanding). Dengan demikian maka, peserta didik akan mampu berpikir secara kritis, memberikan alasan logis, sistematis, serta analitis, memecahkan permasalahan secara cepat dan tepat, juga mampu menciptakan suatu produk baru berdasarkan apa yang sudah dipelajari.

Dari beberapa uraian pengertian dari *High Order Thinking Skill* merupakan dasar penilaian yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis diranah yang lebih tinggi dan kompleks (Fani, 2021).

Menurut taksonomi bloom yang sudah direvisi ranah kognitif dibedakan menjadi dua bagian cara berpikir yaitu, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering dikatakan sebagai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan keterampilan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Berikut klasifikasi berpikir ranah kognitif dari Taksonomi Bloom edisi revisi (Febbrizal, 2019):

Saat menentukan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *High Order Thinking Skill*, penting untuk tidak terjebak dalam pengelompokan KKO. Berikut adalah pengelompokan Kata Kerja

Operasional (KKO) pada level *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) versi revisi teori Bloom Ranah Kognitif (Febbrizal, 2019).

Tabel 2.1

**Kata Kerja Operasional (KKO) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
Edisi Revisi Teori Taksonomi Bloom Ranah Kognitif**

Menganalisis C4)	Mengevaluasi (C6)	Mencipta/Mengkreasi (C6)
Menganalisis	Membandingkan	Mengabstraksi
Mengaudit	Menyimpulkan	Mengatur
Memecahkan	Menilai	Menganimasi
Menegaskan	Mengarahkan	Mengumpulkan
Mendeteksi	Mengkritik	Mengkategorikan
Mendiagnosis	Menimbang	Mengkode
Menyeleksi	Memutuskan	Mengombinasikan
Merinci	Memisahkan	Menyusun
Menominasikan	Memprediksi	Mengarang
Mendiagramkan	Memperjelas	Membangun
Mengkorelasikan	Menugaskan	Menanggulangi
Merasionalkan	Menafsirkan	Menghubungkan
Menguji	Mempertahankan	Menciptakan
Mencerahkan	Memerinci	Mengkreasikan
Menjelajah	Mengukur	Mengkoreksi
Mengembangkan	Merangkum	Merancang
Menyimpulkan	Membuktikan	Merencanakan
Menemukan	Memvalidasi	Mendikte
Menelaah	Mengetes	Meningkatkan
Memaksimalkan	Mendukung	Memperjelas
Memerintahkan	Memilih	Memfasilitasi
Mengedit	Memproyeksikan	Membentuk
Mengaitkan		Merumuskan
Memilih		Menggeneralisasi
Mengukur		Menggabungkan
Melatih		Memadukan
Mentransfer		Membatas
		Mereparasi

Tabel interaksi dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif memungkinkan guru untuk menilai tingkat pencapaian pembelajaran dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan (Nafiati, 2021).

B. Pentingnya Instrumen *High Order Thinking Skills*

Kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki peran yang penting bagi perkembangan peserta didik. Dikembangkannya instrumen penilaian *High Order Thinking Skills* ini memiliki banyak manfaat, di antaranya sebagai berikut :

1. Berkembangnya pola berpikir kritis

Penilaian *High Order Thinking Skills* akan merangsang pemikiran siswa untuk kritis ketika menghadapi suatu permasalahan. Pola pikir kritis ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mempunyai alasan dan tujuan yang terfokus. Dengan berpikir kritis, seseorang akan mampu memecahkan masalah, membuat kesimpulan, memperkirakan kemungkinan, dan membuat keputusan.

Penilaian *High Order Thinking Skills* merangsang pemikiran kritis peserta didik untuk memecahkan masalah, membuat kesimpulan, dan membuat keputusan yang terarah. Ini sesuai dengan pemikiran kritis yang memiliki alasan dan tujuan yang jelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Halpern berikut :

Critical thinking is the use of cognitive strategies to achieve desired results. It involves goals, reasoning, and a focus on solving problems, formulating conclusions, and making decisions using wise and effective skills.

Halpern menyatakan bahwa berpikir kritis melibatkan keterampilan kognitif dan strategi untuk mencapai tujuan. Pemikiran kritis melibatkan penilaian yang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti ingatan, analisis argument, dan kemiripan serta ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, seperti yang dijelaskan oleh Ridwan Abdullah Sani.

2. Berkembangnya pola berpikir kreatif

Dengan menerapkan penilaian berbasis *High Order Thinking Skills*, peserta didik akan mengembangkan ide kreatif dalam menjawab pertanyaan, sehingga keterampilan berpikir kreatif mereka semakin meningkat. Menurut Feist, pemikiran atau perilaku kreatif haruslah original dan berguna. Pola pikir kreatif akan sangat bermanfaat dalam situasi yang membutuhkan adaptasi. Misalnya, jika seorang peserta didik sering menggunakan penilaian *High Order Thinking Skills*, maka ia akan lebih mudah beradaptasi dalam menjawab berbagai pertanyaan karena pola pikir kreatif yang dimilikinya.

Dengan menerapkan penilaian *High Order Thinking Skills*, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Feist mencatat bahwa pemikiran atau perilaku kreatif seharusnya orisinal dan bermanfaat. Pola pikir kreatif bermanfaat dalam situasi adaptasi; peserta didik yang sering menggunakan penilaian *High Order Thinking Skills* akan lebih mudah beradaptasi dalam menjawab pertanyaan dengan pola pikir kreatif.

Kreativitas membantu temuan ide baru yang unik dan orisinal. Keaslian dan daya tariknya berasal dari imajinasi tinggi, terutama dalam memecahkan masalah dengan berbasis HOTS.

3. Melatih dalam pemecahan masalah

Penilaian *High Order Thinking Skills* menantang peserta didik dengan pertanyaan dunia nyata, menguji pengetahuan baru dari berbagai sudut pandang. Tantangan ini membantu mereka memecahkan masalah kompleks dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Menurut Heller dan Hungate, pengetahuan tersebut termasuk pemahaman masalah, strategi pendekatan, konsep dasar, prinsip, serta pola dan prosedur yang dikenal. Dengan demikian, pengetahuan tersebut memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.

4. Melatih dalam membuat keputusan

Peserta didik dilatih untuk mengambil keputusan cepat dan tepat dalam penilaian *High Order Thinking Skills*. Keterampilan ini penting dalam menghadapi masalah kompleks dan situasi kehidupan sehari-hari yang nyata.

5. Membantu memperoleh pengetahuan, memperbaiki teori, dan memperkuat argument

Dengan penilaian yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi, siswa dapat menemukan persoalan dalam soal dan tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Hal ini memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru atau memperluas khasanah pengetahuan tanpa perlu mencari penjelasan lebih detail.

Penilaian berbasis *High Order Thinking Skills* dapat membantu peserta didik memperbaiki pengetahuan yang kurang tepat, memperbaiki teori ilmu pengetahuan yang dianggap benar, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Penilaian HOTs membantu memperkuat argumen peserta didik terkait pengetahuan yang dimiliki. Contohnya, seseorang yang tahu riba haram, akan semakin yakin setelah menjawab pertanyaan *High Order Thinking Skills* tentang kerugian riba. Argumentasi tentang haramnya riba jadi lebih kuat.

6. Melatih dalam mengemukakan dan merumuskan masalah

Dengan menjawab pertanyaan berbasis *High Order Thinking Skills*, peserta didik akan terlatih dalam merumuskan masalah kompleks dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Ini akan membantu mereka mengasah kemampuan dalam menyusun permasalahan menjadi lebih kompleks atau lebih spesifik. Dampak positif ini akan memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka.

7. Mengumpulkan, menilai, dan menafsirkan informasi secara efektif

Peserta didik perlu keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk mengumpulkan dan menilai informasi. Informasi yang

dipahami dengan baik dapat membantu dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

8. Membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat

Peserta didik akan lebih mudah memahami proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, membuat analisis dan solusi berdasarkan alasan kuat untuk memecahkan masalah. Proses ini disebut mencipta.

9. Membiasakan berpikiran terbuka

Peserta didik dengan latihan berpikir tingkat tinggi cenderung memiliki pikiran terbuka, aktif mencari pengetahuan, dan pengalaman baru. Mereka juga menerima dengan baik tanggapan serta pemikiran orang lain.

10. Mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas

Peserta didik yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas. Hal ini membantu mereka dalam mengatasi tantangan di kehidupan nyata tanpa kesulitan.

Penilaian berbasis *High Order Thinking Skills* akan melatih generasi berkualitas untuk menghadapi perkembangan zaman globalisasi. Keterampilan berpikir diperlukan untuk strategi bersaing di era digital yang semakin pesat dalam teknologi dan informasi. Persaingan tidak lagi lokal, tetapi global. Sekolah yang menerapkan penilaian *High Order Thinking Skills* dapat menghasilkan generasi berkualitas. Pengembangan *High Order Thinking Skills* penting untuk keterampilan berpikir peserta didik, seperti kritis, sistematis, logis, aplikatif, analitis, evaluatif, kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab dan mandiri.

Penerapan penilaian berbasis *High Order Thinking Skills* di sekolah sangat penting karena akan melatih peserta didik untuk

berpikir kritis dan kreatif, membuat keputusan cepat dan tepat, serta meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di era modernisasi dan persaingan global yang kompleks. Oleh karena itu, pengembangan penilaian yang berbasis *High Order Thinking Skills* harus terus dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.

C. Karakteristik Instrumen HOTS

Penilaian berbasis *High Order Thinking Skills* memerlukan pemahaman karakteristik HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti yang disebutkan oleh Resnick dan Conklin. Keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis, bersifat kompleks, multifaceted, dan berusaha. Semua orang perlu menguasai keterampilan ini untuk menyelesaikan masalah dengan mendalam dan kreatif, serta menghasilkan solusi yang baru dan bermanfaat.

Soal *High Order Thinking Skills* memiliki karakteristik sesuai modul dari Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) bahwa soal HOTS memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Penilaian berbasis *High Order Thinking Skills* harus melatih pemikiran kritis dan kreatif dengan soal-soal yang mengandung stimulus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini penting untuk peserta didik di era modern, karena melibatkan pemahaman mendalam secara kritis dan kreatif yang tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus.

Soal *High Order Thinking Skills* membawa pengetahuan berbasis aktivitas dengan meminta peserta didik memberikan gagasan dan menerapkan konsep langsung dalam kehidupan sehari-hari, mendorong pemikiran kritis dan pengalaman belajar

yang lebih dalam. Pengetahuan berbasis aktivitas ini sangat bermanfaat bagi peserta didik.

Peserta didik perlu kreativitas saat mengerjakan soal-soal *High Order Thinking Skills* agar berhasil. Kreativitas sangat penting dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* terdiri dari:

- a. Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak biasa.
- b. Menilai strategi dari berbagai sudut pandang.
- c. Menemukan model penyelesaian baru.

Kemampuan berpikir tinggi terdapat pada level analisis (*analizing*), evaluasi (*evaluating*) dan kreasi (*Creating*).

- a. Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah satu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menemukan cara menghubungkannya secara utuh. Termasuk kemampuan yang dalam menganalisis:
 - 1) Membedakan, yaitu kemampuan membedakan bagian dari struktur dalam bentuk yang sesuai.
 - 2) Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur menjadi struktur yang terkait bersama.
 - 3) Memberi simbol seperti sudut pandang, bias, nilai, dan maksud dari permasalahan.
- b. Mengevaluasi, berdasarkan kriteria khusus dalam mengukur kemampuan individu terdiri atas:
 - 1) Mengkoreksi, yaitu Kemampuan untuk menguji konsistensi dan kesalahan proses serta hasil, serta mendeteksi keefektifan prosedur.
 - 2) Mengkritik, yaitu yaitu suatu kemampuan memutuskan hasil atau proses berdasarkan standar tertentu.
- c. Mencipta merupakan kemampuan mengolah ide menjadi produk baru, cara pandang, atau solusi terhadap suatu masalah disebut kreativitas. Kemampuan ini terdiri atas:

- 1) Mampu membuat hipotesis sesuatu dengan cara atau kriteria tertentu.
- 2) Mampu merencanakan atau menemukan solusi suatu permasalahan.
- 3) Mampu menciptakan produk baru berdasarkan pola yang telah diberikan.

Di abad 21, penting untuk menguasai kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ini bukan hal baru, tapi menjadi prioritas saat ini.

2. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal *High Order Thinking Skills* mengandung pernyataan dari kehidupan sehari-hari untuk diaplikasikan oleh peserta didik. Permasalahan kontekstual saat ini semakin kompleks, menuntut peserta didik siap mengatasinya sejak dini.

Karakteristik penilaian atau masalah kontekstual menurut Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:

- a. *Relating*, yaitu asesmen terkait secara langsung dengan pengalaman kehidupan nyata.
- b. *Experiencing*, yaitu asesmen ditekankan kepada penggalian (*explorating*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creating*)
- c. *Applying*, yaitu esesmen menjadikan peserta didik mampu menerapkan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan nyata
- d. *Communicating*, yaitu esesmen mengharuskan siswa menyampaikan model ke kesimpulan konteks.
- e. *Transferring*, yaitu konsep pengetahuan ke situasi baru merupakan esemen yang disebut sebagai Transferring dalam pembelajaran.

3. Menggunakan bentuk soal yang beragam

Penggunaan variasi soal bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci tentang kemampuan peserta didik. Guru dapat menilai secara objektif sesuai keadaan sebenarnya, mengetahui kualitas penilaian yang diharapkan, serta memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai kebutuhan masing-masing.

Beberapa alternatif bentuk soal untuk penilaian berbasis HOTS beragam diantaranya:

- a. Pilihan ganda
- b. Pilihan ganda kompleks (benar/salah atau ya/tidak)
- c. Isian singkat atau melengkapi
- d. Jawaban singkat atau pendek
- e. Uraian

Selain itu, terdapat karakteristik soal *High Order Thinking Skills* menurut Wiwik Setiawati yang dikutip oleh Nuryunita Aslamiyah dalam skripsinya di antaranya:

1. Transfer satu konsep ke konsep lainnya

Penilaian *High Order Thinking Skills* akan menguji kemampuan transfer konsep dan penerapan berbagai konsep dalam konteks nyata, menuntut pemahaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi dari peserta.

2. Memproses dan menerapkan informasi

Soal-soal *High Order Thinking Skills* memberikan informasi yang beragam untuk diproses oleh peserta didik guna memahami dan mengaitkan informasi tersebut. Diharapkan mereka dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan nyata untuk pengalaman nyata yang berarti.

3. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda

Dalam kurikulum terbaru, peserta didik diajarkan untuk mencari informasi sendiri dan berbagi dengan teman sekelas. Mereka akan belajar untuk menjelaskan informasi yang mereka

temukan dan menghubungkannya satu sama lain. Penilaian akan memuat berbagai informasi agar peserta didik dapat mengaitkannya.

4. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah

Soal *High Order Thinking Skills* menggunakan stimulus untuk merangsang pengetahuan peserta didik. Tujuannya adalah menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi yang tersedia. Peserta didik perlu mengaitkan dan mengolah berbagai informasi yang tersirat untuk menjawab pertanyaan yang disajikan.

5. Menelaah ide dan informasi secara kritis

Penilaian *High Order Thinking Skills* melibatkan tahap analisis, evaluasi, dan penciptaan gagasan. Peserta didik diminta mendeskripsikan ide dari stimulus dengan kritis, menjawab pertanyaan dengan gagasan terbaik setelah menelaah informasi secara mendalam dan kritis.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa soal-soal berbasis *High Order Thinking Skills* melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Mendorong peserta didik berpikir mendalam, kritis, dan kreatif untuk mencari pemecahan masalah baru.

D. Tahapan Pembuatan Instrumen *High Order Thinking Skills*

Guru perlu memiliki keterampilan tinggi dalam menciptakan soal *High Order Thinking Skills* yang menuntut pemikiran tingkat tinggi dari murid. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penyusunan soal *High Order Thinking Skills* membutuhkan penguasaan materi, keterampilan dalam menyusun instruksi soal, dan kreativitas dalam menyajikan stimulus soal.

1. Menganalisis KD

KD dalam Permendikbud No. 37/2018 dianalisis berdasarkan tingkat kognitif C4 (menganalisis), C5

(mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Soal HOTS dapat disusun oleh guru berdasarkan tingkat kognitif tersebut untuk peningkatan pembelajaran.

Guru harus menganalisis Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI) sebelum melakukan analisis KD. Analisis SKL bertujuan mengetahui capaian peserta didik setelah pembelajaran, sesuai Permendikbud Nomor 20 tahun 2016. Sedangkan analisis KI mengecek apakah KI mendukung capaian SKL, dengan KI terdiri dari sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4).

Kemudian, analisis SKL dan KI dapat dilakukan dengan:

- a. Memahami Permendikbud Nomor 20 tentang SKL dan Permendikbud Nomor 21 tentang isi
 - b. Melihat tuntutan yang ada dalam deskripsi SKL dan KI
 - c. Fokus pada pengetahuan, keterampilan, dan penerapan dalam standar kompetensi dan indikator.
2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi soal dibuat dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam:

- a. Memilih KD yang dapat dibuat untuk soal HOTS
 - b. Menentukan lingkup materi yang sesuai dengan KD
 - c. Merumuskan Indikator soal
 - d. Menentukan nomor soal
 - e. Menentukan level kognitif untuk soal HOTS, yaitu C4, C5 dan C6
3. Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual

Stimulus diajukan dalam bentuk situasi nyata sesuai jenjang peserta didik untuk mendorong pemahaman soal dengan menarik minat membaca. Ini berisi informasi penting untuk menjawab soal.

4. Menulis butir pertanyaan sesuai kisi-kisi

Guru menyusun soal HOTS dengan memperhatikan kaidah penulisan. Soal didasarkan pada SKL, KI, dan KD yang telah dianalisis sebelumnya untuk mengevaluasi capaian peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Soal LOTS dan HOTS harus disertai pedoman penskoran.

Pedoman penskoran untuk soal uraian dan kunci jawaban untuk pilihan ganda, kompleks (ya/tidak dan benar/salah), dan isian singkat.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

A. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara umum adalah suatu keyakinan, keimanan, kepercayaan, dengan mendalam dan yakin mengaplikasikannya dalam perbuatan sehari-hari. Sedangkan menurut agama akidah artinya meyakini dengan sepenuh hati kepada Allah, hanya Allah-lah pemilik kekuasaan teragung dan yang mengatur segala yang dialam bumi ini. Akidah inidiibaratkan seperti pondasi dalam bangunan jika tidak berpegang teguh maka akan runtuh semua keimanan dalam dirinya.

Membahas mengenai akidah maka tidak lengkap jika dengan akhlak karena erat kaitannya. Arti dari akhlak sendiri merupakan wujud dari menjalankan dan pengamalan dari akidah seseorang. Sedangkan pengertian akhlak dari segi pengertian makna akhlak. Akhlak berasal dari bahasa arab, yakni huruf jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muru'ah* yang artinya kebiasaan yang baik, dan *ad-din* itu agama.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dapat dipelajari di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Untuk mengetahui secara detail terkait Pokok Akidah Akhlak disini penulis terlebih dahulu memperkenalkan konsep Akidah Akhlaq .

1. Konsep Dasar Ilmu Akidah

a. Pengertian Akidah

Istilah akidah berasal dari kata Arab “aqd” yang berarti Akidah adalah apa yang diyakini seseorang. Akidah adalah pola pikir dan pembenara keyakinan terhadap sesuatu. Akidah menurut syariat, keimanan kepada Allah dan malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan kepada Hari Akhir, serta kepada Qadha dan Qadhar.

Pengertian Akidah ditinjau dari pandangan sebagian orang adalah sebagai berikut: Menurut al-Banna, Akidah terdiri dari sejumlah hal yang harus diyakini kebenarannya dengan sungguh-sungguh, yang membawa ketenangan pikiran dalam beriman tidak tercampur sedikit keraguan didalamnya.

Menurut Abu Bakar al-Jajri, Akidah adalah sejumlah kebenaran yaitu yang mudah diterima manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrahnya.

Sumber Akidah adalah Al-Qur’an surat Al-Baqarah Ayat 177 :

يَسَّ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

“Bukanlah menghadapkan wajah ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabinabi....” (QS. Al-Baqarah : 177)

Serta hadits dari Ibnu Abbas ra: “Nabi menyuruh mereka (orang kafir) empat dan mencegah mereka empat. Yaitu menyuruh beriman kepada Allah, percaya kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat, melarang membuat minuman dalam guduk atau dalam labu, melobangi batang pohon atau bejana yang dicat dengan air”

Dari penjelasan di atas kita dapat memahami bahwa Akidah adalah kepercayaan dan seseorang pasti memiliki di dalam hatinya. Aqidah dalam Islam merupakan ilmu yang membahas keimanan manusia terhadap enam hal yang wajib diyakini setiap muslim, yang disusun dalam rukun iman.

b. Konsep Dasar Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (خالق) yang merupakan bentuk jamak dari kata (خلق) khuluq) yang artinya: (a) tabiat, budi pekerti, (b) kebiasaan atau adat, (c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, (d) agama, dan (e) kemarahan (al-Ghadab).

Mengenai pengertian akhlak, menurut Ibnu Miskawi adalah keadaan pikiran yang mendorong kita bertindak tanpa berpikir atau pertimbangan. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang berakar pada jiwa (manusia) dan menghasilkan perbuatan yang sederhana dan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau musyawarah.

Secara tekstual pengertian ahli nampaknya berbeda-beda, namun makna hakikinya sama. Tiga ulama berpendapat bahwa moralitas adalah kebiasaan manusia bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Dan yang dimaksud dengan ilmu akhlak adalah ilmu bagaimana mengajarkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang keji.

c. Ruang lingkup kajian ilmu akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Ali Mas'ud, yang menjadi lapangan pembahasan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Membahas metode untuk mengevaluasi kualitas dan kualitas suatu pekerjaan.
2. Menyelidiki komponen penting yang mempengaruhi dan mendorong tingkah laku manusia pada awalnya.

3. menunjukkan ajaran Islam tentang akhlak berdasarkan al-Quran dan al-Hadist.
 4. Memberikan instruksi tentang cara meningkatkan budi pekerti ke jenjang kemuliaan.
 5. menegaskan arti dan tujuan sebenarnya dari hisap sehingga dapat mendorong orang untuk secara aktif melakukan hal baik dan menghindari hal-hal buruk dan tercela.
- d. Pembagian Akhlak

Secara garis besar, akhlak terbagi atas dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlak al-karimah) dan akhlak yang tercela (akhlak almadzmumah).(Mufarichah, 2018)

Dari uraian diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa akidah akhlak merupakan bentuk kepercayaan atau iman seseorang yang diyakini sepenuh hati serta menjalankannya didalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi, 2017)

B. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan Pembelajaran yang lebih fokus pada aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang harus ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa sehingga dapat melekat pada mereka dan menjadi diri mereka sendiri (Effendy, 2019)

Secara kongkret mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh bagi diri siswa siswi dan jiwa semangatnya dalam melaksanakan pelajaran Akidah Akhlak di kehidupan sehari-hari. Dalam materi pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi adab sholat dan berdzikir diharapkan siswa dapat mengaplikasikan di kehidupannya. Dalam kehidupan sehari-hari penting sekali adab sholat serta dzikir guna melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam dan bisa lebih khusyuk.

Dalam pendidikan formal “Madrasah”, Akidah Akhlak merupakan salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Wahidwarni, Aqidah dan akhlak merupakan tema-tema dalam pendidikan Islam yang lebih menekankan aspek nilai, baik nilai sakral maupun nilai humanistik, serta mendorong peserta didik untuk melekat pada nilai-nilai, hendaknya ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik agar mampu menjadi kepribadian mereka sendiri.

Menurut Muhaymin, akhlak merupakan salah satu subbab pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan pada intinya adalah ilmu, pengertian, dan pemahaman tentang keimanan dan keyakinan (iman) dalam Islam evaluasi. Hal tersebut selanjutnya diwujudkan dan terpancar dalam sikap, perkataan, dan tindakan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan teori yang ada dapat dipahami bahwa tema pelajaran akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari tema pendidikan agama Islam yang meliputi nilai, keyakinan, akhlak, dan kepribadian. Pada hakikatnya Moral Akidah berfungsi untuk memotivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keyakinan dan perbuatan Akhlakul Kalima dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu sangat penting menerapkan Akhlakul Karima dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan akhlak yang baik dan mengantisipasi dampak era globalisasi saat ini. (Mufarichah, 2018)

C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi mengenai materi pelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh pemahaman dasar untuk memahami rukun iman secara sederhana serta mengamati pelajaran Akidah Akhlak dan pembiasaan berakhlak Islami supaya dapat digunakan sebagai landasan dalam perilaku di kehidupan

sehari-hari dan sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya. Adapun ruang lingkup akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a) Aspek akidah

Pembelajaran akidah akhlak perlu memperhatikan aspek-aspek berikut:

- 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laaailaahillallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laahaula walaa quwwataillaabillah, dan istighfaar.*
- 2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahim, as-Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*
- 3) Iman kepada Allah dapat ditunjukkan dengan sederhana baik melalui kalimat *Thayyibah, al-asma' al-husna*, dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi beriman kepada Allah SWT.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

b) Aspek akhlak meliputi:

- 1) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara sistematis dapat dilakukan pada setiap pergantian semester atau setiap naik kelas, dengan cara diantaranya: disiplin waktu, ramah, sopan santun, bersyukur, qonaah, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, taat, tolong-menolong, adil dan bijaksana, tabligh, fathonah, tanggung jawab, konsisten, dermawan serta tawakal.

- 2) Pembiasaan menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara sistematis dapat dilakukan pada setiap pergantian semester atau setiap naik kelas, dengan cara diantaranya: hidup kotor, berbicara jorok/ kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.
- c) Aspek adab Islami meliputi:
- 1) Adab terhadap diri sendiri yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
 - 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
 - 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
 - 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- d) Aspek kisah teladan meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, materi kisah-kisah teladan tersebut dijadikan sebagai pendalaman terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga kisah tersebut tidak disajikan dalam standar kompetensi, akan tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar serta indikator dalam pelajaran akidah akhlak (Hosaini et al., 2000)

D. Tujuan Akidah Akhlak di MTs kelas VII

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah adalah Akidah dan Akhlak, yang merupakan pengembangan dari akidah dan akhlak yang dipelajari siswa di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Mempelajari rukun iman,

mulai dari iman kepada Tuhan, Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan Hari Akhir, serta iman terhadap Qada dan Qadr, yang dibuktikan dengan pemahaman dan dalil-dalil naqli dan oqli, adalah cara untuk membangkitkan kembali keyakinan. dan mengapresiasi al-asma al-hurna dengan menunjukkan karakteristik atau tanda-tanda tingkah laku seseorang dalam realitas pribadi dan sosial, serta mengamalkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak secara substansial membantu mendorong siswa untuk mempelajari dan menerapkan keyakinan mereka dalam praktik akidahnya dalam bentuk kebiasaan untuk berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari. Dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa al-akhlak al-karimah ini dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa adalah penting, terutama untuk mencegah efek buruk dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda negara dan negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan

1. Meningkatkan keimanan melalui penyediaan, pengembangan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, dan pengalaman tentang akidah Islam kepada siswa sehingga mereka menjadi umat Islam yang terus meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Menciptakan orang Indonesia yang memiliki akhlak mulia dan menghindari akhlak buruk dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik secara pribadi maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

4. Assesmen Berbasis *High Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Disetiap penilaian atau assesmen harus menggunakan instrumen assesmen yang sesuai. Instrumen assesmen merupakan alat atau alat yang dipakai dalam mendapatkan data serta informasi dalam proses menilai.

Assesmen yang baik dapat memadukan secara tepat dan benar dengan kriteria yang ingin dicapai dalam penilaian, dan dapat memberikan *feedback* yang berguna untuk siswa atau target yang dinilai. Informasi yang dikumpulkan melalui instrumen assesmen digunakan dalam membuat keputusan penting, seperti penilaian kualitas belajar siswa, mengukur tingkat keberhasilan program atau saat evaluasi. Jenis dari instrumen assesmen beragam tergantung pada tujuan penilaian yang ingin dievaluasi dan jenis data apa yang akan dikumpulkan. Tes, lembar observasi, portofolio, daftar pertanyaan wawancara, dan kuis adalah beberapa contoh instrumen evaluasi yang umum (Kurniatunnisa, 2020).

Di dalam taksonomi cara berpikir yang dipacu secara luas merupakan taksonomi Bloom dan telah direvisi Anderson & Krathwohl (2001). Cara berpikir dengan mengingat (*remembering*) merupakan level cara berpikir yang rendah. Mengapa demikian? Karena dengan mengingat hanya mengambil kembali memori yang sudah ada didalam otak. Memahami (*understanding*) satu tingkat lebih tinggi levelnya dibanding dengan hanya mengingat. Membuat deskripsi, menjelaskan, memberikan contoh terkait merupakan contoh seseorang yang dapat memahami sesuatu menggunakan ingatannya. Level berpikir aplikasi (*applying*) adalah dimana seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahan level permasalahan lebih dari sekedar mengingat, memahami, menerapkan. Level ini disebut dengan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Anderson dan Krathwohl membagi kemampuan berpikir kedalam tiga level yaitu: menganalisis (*analyzing*) mengevaluasi (*evaluating*), mencipta (*creating*) (Setiawati, Wiwik, 2019) .

Perlu diketahui bersama bahwa karakteristik *High Order Thinking Skill* juga penting untuk dibahas. Jadi Kemampuan berpikir tingkat tinggi *High Order Thinking Skill* (HOTS) adalah kemampuan berpikir yang lebih dari sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk pada proses pengolahan (*recite*). *High Order Thinking Skill* menilai kemampuan dalam konteks asesmen yaitu : 1)

Mentransfer dari satu konsep ke konsep lainnya. 2) Mengolah dan mengaplikasikan informasi. 3) Menemukan hubungan antara berbagai informasi. 4) Memakai data dalam memecahkan permasalahan. 5) Mempelajari konsep dan informasi secara kritis (Ismafitri et al., 2022).

Proses belajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan materi bahan ajar yang sedang berlangsung. Pembelajaran bisa terjadi kapan saja, di mana saja, dalam setiap keadaan, tempat, atau lingkungan, dan mencakup materi apa pun, termasuk mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah. Istilah "belajar" memiliki hubungan yang begitu erat dengan pengertian "belajar" dan "mengajar". Belajar dan mengajar terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa bimbingan guru atau kegiatan pembelajaran khusus.

Pembelajaran melibatkan dua pihak: guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pembelajar. Pembelajaran adalah proses di mana seseorang menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan prinsip-prinsip yang baik. Namun, Asrori berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku melalui pengalaman individu yang bersangkutan.

Karena subjek dari akidah atau iman dan akhlak berada di hati, kita dapat mengetahui bahwa "akidah" dan "akhlak" memiliki hubungan yang erat. Oleh karena itu, tidak salah jika pada tingkat Madrasah kedua bidang ini dibahas secara bersamaan pada satu mata pelajaran, yaitu "Akidah Akhlak". Dalam mata pelajaran ini, pengertian pengajaran yang membahas tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai perbuatan baik atau buruk, diharapkan dengan adanya pelajaran tersebut berkembang suatu keyakinan yang murni, bebas dari keragu-raguan, dan tindakannya dapat dinilai.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya guru untuk mengajarkan akidah akhlak kepada siswa mereka secara efektif dan produktif dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia dalam proses

pembelajaran agar siswa dapat memperoleh perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hosaini et al., 2000)

Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen assesmen berbasis *High Order Thinking SKills* pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebuah instrumen atau alat untuk mengumpulkan informasi dengan materi yang berbahan mata pelajaran berbasis HOTS atau cara berpikir tingkat tinggi dari materi pelajaran yang peneliti fokuskan yaitu mata pelajaran akidah akhlak.

3. Penelitian Terkait

Para peneliti sebelumnya telah merancang hasil penelitiannya. Dalam merancang penelitian ini peneliti melakukan riset dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya, selain dari itu juga dapat mengetahui perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Di dalam penelusuran peneliti, terdapat lima artikel dipandang paling relevan dengan kajian disertasi ini yang mengkaji tentang Implementasi Pengembangan Instrumen HOTS pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Karya pertama adalah Skripsi yang ditulis oleh Aslamiyah, Nuryunita pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Instrumen Evaluasi Bentuk Tes Uraian Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Negeri Pandeglang.” Di dalam penelitian skripsi ini Aslamiyah ini berfokus kepada pengembangan dan menguji tes kelayakan soal dalam bentuk uraiandi kelas VII, jadi terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaanya sama-sama membahas Pengembangan Instrumen HOTS, sedangkan perbedaanya terfokus pada tes uraian.

Karya kedua yang menjadi kajian pustaka pada penelitian ini adalah jurnal yang ditulis oleh Nusrotus Sa'idah, Izzatul Khayatil Isnain pada tahun 2020 dengan judul “ Pengembangan Instrumen Tes *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MA Masalikil Huda Tahunan Jepara.” Sa'idah dan Isnain menulis dalam

jurnalnya bertujuan mengetahui kualitas instrumen tes HOTS pada mata pelajaran fikih dalam bentuk tes pilihan ganda. Karya yang ditulis oleh Aslamiyah mengembangkan soal HOTS pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan tes uraian sedangkan Saidah dan Isnain dalam bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran Fikih (Sa'idah & Isnaini, 2020).

Karya ketiga yang ditulis oleh Liza Dwi Amalia pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Instrumen *Tes Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Berbasis Kearifan Lokal Jepara Materi Akhlak Terpuji di MTs Masalilikil Huda Tahunan Jepara.” Dalam skripsi yang ditulis oleh Amalia bertujuan mendeskripsikan pengembangan soal HOTS dan Menghasilkan soal HOTS, dan fokus penelitian ini membuat soal tes dalam bentuk essay sebanyak 20 butir. Karya yang ditulis oleh Aslamiyah terfokus pada soal teruraian, saidah dan Isnain dalam karyanya fokus kajian dalam bentuk soal pilihan ganda pada mata pelajaran fikih.

Karya keempat yang ditulis oleh Fadhilah Adha Syahresa, program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN SUKA) pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Soal Berbasis HOTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MIPA DI MAN 2 Kota Payakumbuh.” Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian soal berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Jenis penelitiannya dengan penelitian eksperimen Dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*). (Fitriyah & Purba, 2017) Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Setelah melakukan eksperimen terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang diberikan soal berbasis HOTS. Karya yang ditulis oleh Aslamiyah terfokus kepada soal tes uraian, Saidah dan Isnain dalam karyanya fokus kajian dalam bentuk tes soal pilihan ganda pada mata pelajaran Fikih sedangkan karya yang ditulis Amalia membuat soal tes essay sebanyak 20 butir.

Karya kelima yang ditulis oleh Faoziyah Arizka, program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU) pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Implementasi Penilaian *Hihger Order Thingking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Cilongok Banyumas.” Dalaam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan hasil, serta pengolahan dan tindak lanjut dari penilaian HOTS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti menganalisis isi penyusunan soal HOTS dalam bentuk tes pilihan ganda 45 soal, namun pada pelaksanaannya terdapat 14 soal tipe HOTS dan 31 soal lainnya berbentuk LOTS dan terdapat perbedaan hasil dari 31 siswa terdapat 22 berhasil dan 9 lainnya belum tuntas.

Karya keenam yang ditulis oleh Aslaniyah terfokus pada tes bentuk uraian, Saidah dan Isnain dalam karyannya fokus kajiannya dalam bentuk tes soal pilihan ganda pada mata pelajaran Fikih, karya yang ditulis oleh Amalia membuat soal tes essay sebanyak 20 butir dan karya dari Syahresa dalam kajiannya membuat eksperimen dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design.*) Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (Fitri, 2023).

Karya ketujuh yang ditulis oleh Agus Budiman terfokus pada berupa tes HOTS yang valid dan reliabel, dan mendeskripsikan kualitas soal HOTS untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik SMP kelas VIII. Dan hasilnya dari soal tes HOTS dinyatakan valid dan layak digunakan.(Budiman & Jailani, 2014) Sedangkan karya Saidah dan Isnain dalam karyannya fokus kajiannya dalam bentuk tes soal pilihan ganda pada mata pelajaran Fikih, karya yang ditulis oleh Amalia membuat soal tes essay sebanyak 20 butir dan karya dari Syahresa dalam kajiannya membuat eksperimen dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design.*) Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya terdahulu, masih terdapat ruang kosong yang belum dibahas. Yang dikemukakan oleh Aslamiyah, Nuryunita, Nusrotus Sa'idah dan Izzatul Khayatil Isnain, Liza Dwi Amalia, Fadhilah Adha Syahresa dan Faoziyah Arizka. Fokus kajian mereka tentang pengembangan Instrumen HOTS pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fikih dalam berbagai bentuk soal tes ujian. Kajian-kajian tersebut belum termasuk pada Pengembangan Instrumennya dalam pengaplikasiannya saat pembelajaran berlangsung, karena penanaman mata pelajaran Akidah Akhlak akan lebih efektif jika pengembangan instrumen tersebut di aplikasikan. Berangkat dari penelusuran tersebut, maka disertasi ini diupayakan untuk dapat mengisi ruang-ruang kosong yang belum banyak dikaji di dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, fokus kajian disertasi ini adalah kota Cilacap, yang dari sisi sosial dan kultural berbeda dari konteks penelitian-penelitian terdahulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Umar sidiq, 2022).

Penelitian metode kualitatif memiliki kelebihan yaitu dapat membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan terperinci. Alasan memilih penelitian kualitatif adalah karena peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Assesmen berbasis *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di MTs Raudlatul Huda Adipala JL.KH. SYARBINI NO 139 desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap peneliti sudah melakukan pra penelitian dengan berkunjung kesana dan lokasi penelitian ini sesuai dengan karakter permasalahan yang saya angkat. Selain dari itu di MTs Raudlatul Huda Adipala belum ada peneliti yang membahas tentang Implementasi Instrumen HOTS yang sejenis dengan judul peneliti.

Mengenai metode yang di lakukan peneliti terapkan, penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu :

- a. Observasi pertama dilakukan di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap pada tanggal 27 Maret 2024.

Merumuskan masalah sebagai objek penelitian yaitu bagaimana implementasi assesmen berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap.

b. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

Memberikan pemberitahuan surat ijin riset individu kepada pihak sekolah MTs Raudlatul Huda Adipala. Melakukan wawancara bagaimana implementasi assesmen berbasis high order thinking skill pada mata Pelajaran akidah akhlak di MTs Raudlatul Huda Adipala.

Mencari data-data untuk dokumentasi baik menggunakan dokumen, gambar, dan catatan.

Setelah data terkumpul peneliti menganalisis menafsirkan, dan menyampaikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024-27 Mei 2023 di MTs Raudlatul Huda Adipala.

3. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian merupakan sebab yang mendapatkan pengamatan lebih dalam suatu penelitian. Fokus pengamatan berangkat dalam sebuah bentuk topik atau materi yang dipelajari atau masalah yang diuraikan dengan menggunakan materi tersebut. Dengan kata lain objek penelitian adalah fokus kepada suatu penelitian.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi tujuan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi *Assesmen High Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Fokus penelitian ini memberikan informasi tentang situasi dan kondisi nyata di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang melibatkan pengambilan sampel sumber data berdasarkan

pertimbangan tertentu, misalnya seseorang yang menduduki posisi tinggi dianggap baik oleh peneliti, yang membantu peneliti dalam menemukan audiens yang diinginkan (Nashrullah et al., 2023)

Subjek yang dijadikan subjek penelitian antara lain :

a. Kepala Madrasah

Peneliti mengambil subjek kebijakan kepala madrasah mengambil subjek kebijakan kepala madrasah Bapak Sugeng Riyadi untuk mendapatkan informasi terkait penerapan assesmen *high order thinking skill* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap.

b. Waka Kurikulum

Peneliti mengambil subjek program waka kurikulum Bapak Sigit Kriswanto untuk mendapatkan informasi terkait metode penerapan assesmen *high order thinking skill* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap.

c. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Peneliti mengambil subjek dari guru Akidah Akhlak MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap yaitu ibu Hidayatul Amriyah untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan salah satu teknik pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. (Hasanah, 2019) Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yang melibatkan peneliti dan subjek dalam kegiatan yang dilakukan.

Observasi ini dilaksanakan secara langsung ke lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap data yang sudah didapat seperti dalam bentuk transkrip wawancara yang diperoleh dari narasumber

dan mengamati Implementasi Assesmen berbasis *High Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Rachmawati, 2019) . Dalam Teknik wawancara, peneliti menggunakan gaya wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan karena pewawancara dan informan dapat lebih terbuka sehingga memperoleh informasi dari pendapat yang ditemukan. Peneliti sudah mempunyai pedoman wawancara, namun biasanya peneliti sudah mempunyai pedoman wawancara, namun seringkali peneliti juga mengajukan pertanyaan di luar pedoman wawancara namun masih dalam Lorong yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam teknik wawancara ini, tahapan pertama mengumpulkan narasumber untuk dimintai bantuan dalam bentuk pertanyaan yang terkait dengan Implementasi Assesmen *High Order Thinking Skill* (HOTs) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah :

- a. Kepala sekolah MTs Radlatul Huda Adipala.
- b. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap.
- c. Waka Kurikulum yang menerapkan Implementasi Assesmen berbasis *High Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, dan gambar yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa gambar tentang Implementasi Assesmen berbasis *High Order Thinking Skills* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak serta dokumen-dokumen yang mendukung

lainnya. Dengan adanya teknik dokumentasi ini, peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan informasi yang sudah di dokumentasikan.

D. Teknik Analisi Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dengan kegiatan *data reduction*, *dan display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berikut ini penjelasan dari *interactive* model tersebut :

1. Pengumpulan data (Data collection)

Dilaksanakan dengan cara mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian di catat kedalam catatan lapangan berbentuk deskriptif mengenai apa saja yang dilihat, didengar, dan yang dialami atau dirasakan dari subjek penelitian. Bentuk catatan ada dua jenis pertama catatan deskriptif yang artinya benar-benar apa adanya berdasarkan hasil di lapangan tanpa adanya tafsiran atau komentar dari peneliti. Dari hasil catatan lapangan peneliti juga perlu melakukan catatan reflektif yang artinya isi catatan dari peneliti berisi kesan, pendapat, komentar dan penafsiran terhadap fakta di lapangan berdasarkan fokus penelitian tentang Instrumen HOTS.

2. Reduksi data (*data reduction*).

Merupakan data yang diperoleh dari lapangan berisi banyak informasi data sehingga perlu dicatat secara telisik dan detail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara perlu dibuat rangkuman, observasi dan analisis dokumen administrasi serta perangkat pembelajaran guru. Kemudian melakukan pemilihan dan mengelompokan hal-hal pokok kemudian dicari tema serta pola yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian data (*data display*).

Penyajian data yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari data catatan lapangan. Dalam penyajian data

ini merupakan tahap untuk menelaah apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Berikutnya dianalisis serta mengambil tindakan jika perlu. Menyajikan data dilaksanakan dengan memaparkan data hasil reduksi kedalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan dalam memahami karena lebih terstruktur dan tersusun dengan pola hubungan.

4. Membuat kesimpulan (*conclusion drawing*).

Tahap kegiatan terakhir ini merupakan penarikan kesimpulan dan mengkonfirmasi temuan data dengan teori yang dipakai saat penelitian. Dalam hal ini perlu dilakukan dengan cara mendefinisikan data hasil temuan penelitian dalam pembahasan. Pembahasan dilakukan pada data temuan penelitian dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian (Raibowo et al., 2019). Pada kegiatan terakhir ini peneliti menyimpulkan sebuah temuan mengenai Pengembangan Instrumen Assesmen Berbasis HOTS pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala.

E. Triangulasi data

Walaupun banyak orang belum tahu makna sebenarnya dan tujuan triangulasi dalam perisetan, triangulasi adalah metode untuk menghilangkan keraguan tersebut. disebabkan oleh kurangnya pemahaman. Hakikat triangulasi adalah pendekatan multi-metode yang digunakan oleh seorang periset saat mengumpulkan dan menganalisis data. Konsep dasar, yaitu fenomena yang akan diteliti, harus dapat dimaknai dan dipahami dengan baik. Dengan melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, tingkat kebenaran yang diperoleh dapat menjadi lebih dapat diandalkan. Akibatnya, triangulasi adalah upaya dari berbagai sudut pandang untuk memverifikasi validitas data atau informasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan semaksimal mungkin mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang muncul selama pengumpulan dan analisis data.

1. Triangulasi Sumber

Informasi dari berbagai sumber, termasuk individu yang terlibat langsung dalam penelitian.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode merupakan pengumpulan data menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan *focus group* (Endraswara, n.d.).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Adipala berdiri pada tahun 1985. Awal munculnya gagasan didirikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Adipala karena keprihatinan para tokoh agama dan tokoh masyarakat melihat banyaknya siswa yang drop out atau tidak melanjutkan setelah tamat SD dan MI, padahal di Desa Welahan Wetan telah berdiri sebuah MII yang berdiri diatas sebidang tanah yang diwakafkan oleh Haji Mukhsin. Beliau adalah Putra menantu dari Penatus Desa Welahan Wetan Yatitu KH. Muhammad Syarbini.

Dengan adanya gagasan pendirian madrasah tsanawiyah berkumpul lima orang tokoh agama dan tokoh masyarakat dirumah KH. Wartam Amirudin. Lima orang tersebut yaitu : KH. Wartam Amirudin (Guru Agama Islam) dari Welahan Wetan, KH. GHOZALI, BA (Tokoh Agama) dari Welahan Wetan, K. Turoto Mastur (Guru Agama Islam) dari Welahan Wetan, K. Syahro Wardi (Kepala MII Welahan Wetan) dari Pancasan, Ajibarang, dan K. Chunaini (Pengawas Pendais) dari Kroya.

Hasil dari berkumpulnya lima orang ini sepakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda yang sementara beempatan di gedung MII Welahan Wetan Kecamatan Adipala Cilacap dan menunjuk Bpk. Chunaeni sebagai kepala madrasah. Namun ketika madrasah berjalan beberapa bulan dan mengurus perijinan mengalami kendala karena belum ada yayasan sebagai lembaga yang menaungi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda, maka muncullah beberapa pendapat tentang yayasan mana yang akan dijadikan sebagai lembaga untuk bernaung yaitu yayasan miftahul huda kroya, yayasan BAKII Kesugihan atau GUPPI yang akhirnya disepakati Madrasah

Tsanawiyah Raudlatul Huda Adipala bernaung dibawah Ya BAKII Kesugihan. Kemudian para pendiri ini mendelegasikan tiga orang yaitu : KH. Wartam Amirudin, KH. Ismail Asmungi, dan KH. Ghozali, BA untuk menghadap ketua Ya BAKII di Kesugihan KH. Khasbullah Badawi di Kesugihan dan menyatakan bergabung dengan Ya BAKII.

2. Identitas MTs Raudlatul Huda Adipala

- a. Nama Sekolah : MTs Raudlatul Huda Adipala
- b. Alamat Desa : Welahan Wetan, Jl. KH. Syarbini no. 139
- Kecamatan : Adipala
- Kabupaten : Cilacap
- Provinsi : Jawa Tengah
- Kode Pos : 53271
- c. No Telpon : 08122994399
- d. Nama Yayasan : Ya BAKII
- e. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- f. SK Kelembagaan : Wk/5.c/51/Pgm/Ts/1985
- g. NSS : 212330113001
- h. Type Sekolah : B.2
- i. Status Tanah : Sertifikat/Akta/11.30.13.01.100097
- j. Luas Tanah : 3359 M²
- k. Nama Kepala Sekolah : Sugeng Riyadi, S.Ag.

3. Visi Misi MTs Raudlatul Huda Adipala

Visi Madrasah

Menjadi Madrasah Yang Unggul Dalam Akhlakul Karimah Dan Maju Dalam Ilmu Pengetahuan

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, dinamis dan kompeten dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berbudaya.
- b. Mewujudkan tatanan madrasah yang berakhlakul karimah.

- c. Menciptakan dan membangun MTs Raudlatul Huda Adipala sebagai Leader dalam mutu lembaga pendidikan tingkat dasar (SMP/MTs)
- d. Melaksanakan tata laksana dan organisasi Madrasah yang efektif. Efisien, Accountable dengan melaksanakan kombinasi berbagai sumber daya yang tersedia guna memperoleh out come yang memuaskan.

B. Langkah-langkah Implementasi assesmen berbasis *High Order Thinking Skill* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap

Penilaian merupakan proses mengumpulkan dan mengolah data untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian atau assesmen ialah keseluruhan yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Usaha dalam meningkatkan kualitas dapat dicapai melalui peningkatan sistem pembelajaran dan penilaian. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Hasil penilaian akan menunjukkan kualitas penilaian. Penilaian yang efektif akan mendorong guru untuk membuat pendekatan mengajar yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik. Oleh karenanya usaha meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian.

Istilah dari penilaian adalah kata lain dari istilah assesment, yang artinya menilai sesuatu. Menilai sendiri artinya mengambil ketetapan terhadap sesuatu dengan menentukan pada takaran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah. Menurut Depniknas penilaian adalah serangkaian kegiatan agar memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data secara sistematis dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar siswa untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Kamad :

“Pemahaman kami di madrasah kalau HOTS itu High Order Thinking Skill jadi sebuah assesmen yang mengarahkan kepada sisi

penalaran, soal-soal yang dibuat itu sudah mengarah pada penalaran siswa untuk soalnya itu ada pengantarnya dulu baru masuk ke inti. Kita sudah coba laksanakan setiap soal dari ulangan harian selalu di arahkan pakai soal HOTS karena pada akhir soal juga HOTS” (Sugeng Riyadi, 29 April 2014).

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Gronul, Zainal Arifin, penilaian adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk mengukur seberapa baik siswa telah mencapai tujuan akademik mereka.

Selain itu, Surapranata menyatakan bahwa salah satu tugas yang dilakukan adalah penilaian, yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Selain itu, penilaian digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Afianto, 2023). Selain itu, penilaian juga merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan data, termasuk data siswa.

Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan pola pikir dan skill peserta didik untuk mencapai level berfikir tingkat tinggi dan memiliki potensi yang bagus untuk bersaing di abad 21. Pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* ini merupakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan menambah wawasan luas dan mampu menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan di lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan pada zaman sekarang dituntut agar bisa mengikuti perkembangan, dan pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa maka dengan adanya pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* ini pemerintah melakukan gar peserta didik memiliki bekal dalam menghadapi tantangan baru. Pelaksanaan pembelajaran *High Order Thinking Skill* ini dilakukan secara bertahap jadi melalui proses sedikit demi sedikit. Pada tahun 2017

di Madrasah belum menerapkan pembelajaran *High Order Thinking Skill* namun hanya sebatas soal-soal UN saja, akan tetapi pada tahun 2018-2019 Madrasah tidak hanya soal saja tetapi sudah mulai menerapkan ke pembelajaran semua mata pelajaran.

Hal tersebut tidak terlepas dengan landasan penyusunan Asesmen HOTS seperti halnya yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah dibawah ini :

“Terkait dengan landasan, landasan ini jelas adalah berdasarkan pada landasan baku bahwa didalam proses pembelajaran itu ada perencanaan kemudian proses pembelajaran sendiri dan penilaian serta analisis atau evaluasi. Jadi landasan dalam penyusunan ini adalah dalam proses pembelajaran perencanaan kemudian pembelajaran dan evaluasi itu yang menjadi dasar itu, disesuaikan dengan kalender Pendidikan atau tahapan-tahapannya biasanya kalender Pendidikan ini untuk mengacu pada kapan diadakan sebuah assesmen yang bersifat semester atau akhir tahun kalo yang bersifat harian itu tergantung kepada guru masing-masing” (Sugeng Riyadi, 29 April 2014)

Adapun Proses Langkah-langkah hots ini melalui beberapa cara yaitu :

1. Memberi Arahan pada Guru mengenai Asesmen *High Order Thinking Skill*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Sugeng Riyadi, S.Ag. pada tanggal 29 April 2024 menyebutkan bahwa :

“Pengarahan secara umum jelas kami lakukan ketika pada awal tahun pelajaran, kemudian melakukan supervisi itu juga kita lihat angket pembelajarannya otomatis akan terlihat disitu seorang guru melakukan assesmen pengarahan sekaligus membina” (Sugeng Riyadi, 29 April 2014)

Dari wawancara diatas disebutkan bahwa pengarahan pengarahan yang dilakukan terhadap guru dilakukan guna membina guru agar dapat memaksimalkan pembelajarannya dengan menggunakan assessment berbasis *High Order Thinking Skill*.

Dalam Tujuan Pembelajaran harus mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sebagian besar perumusan tujuan pembelajaran pada RPP tersebut sudah mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran dalam RPP tersebut sudah mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap (afektif), mencakup tujuan yang berhubungan dengan pengetahuan (kognitif), serta tujuan yang berhubungan dengan kemampuan gerak (psikomotor). Sehingga dari perumusan tujuan-tujuan tersebut, guru mengukur berhasil tidaknya pembelajaran tersebut dari perubahan tingkah laku siswa, karena tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

2. Penyusunan Soal *High Order Thinking Skill* pada Workshop MGMP

Dalam penyusunan assessment berbasis *High Order Thinking Skill* dalam Madrasah Tsanawiyah terdapat forum guru yang berkumpul dan berdiskusi mengenai pembentukan soal HOTS.

Workshop merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, salah satunya dalam menyusun soal HOTS. Dalam workshop tersebut, guru akan diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun soal *High Order Thinking Skill* secara efektif dan efisien. Selain itu, dalam workshop tersebut guru juga dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam menyusun soal *High Order Thinking Skill*. (Zainuri, 2023)

Guru melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan soal *High Order Thinking Skill*. Pada workshop tersebut dijelaskan mengenai bagaimana cara Menyusun soal berbasis *High Order Thinking Skill*.

“Tentang bagaimana proses tentunya guru harus mengadakan pembelajaran dulu kemudian pemetaan materi setelah itu baru membuat soal-soal sesuai dengan assessment nya, kalo kurikulum 2013 apabila KD (kompetensi dasar) sudah selesai

maka diadakan assessment, tinggal disini assessment disini apakah assessment berdasarkan harian, semester atau akhir disesuaikan, tapi pada dasarnya pemetaan KD mana kala KD itu sudah terpenuhi kurikulum 2013 maka diadakan assesmen harian kalo semesteran berarti beberapa KD kalo akhir tahun berarti ada lagi disesemester dua, itu yang kurikulum 2013 kalo kurikulum Merdeka berdasarkan TP (tujuan pembelajaran.” (Sugeng Riyadi, 29 April 2014)

Pada wawancara diatas dijelaskan bahwa penyusunan HOTS tak terlepas dari pengadaaan pembelajaran terlebih dahulu yang kemudian pemetaan materi lalu membuat soal-soal sesuai dengan assessment nya, kalo kurikulum 2013 apabila KD (kompetensi dasar) sudah selesai maka diadakan assessment. Adapun assessment yang diperlukan berdasarkan harian, semester atau akhir disesuaikan, tapi pada dasarnya pemetaan KD mana kala KD itu sudah terpenuhi kurikulum 2013 maka diadakan assesmen harian kalo semesteran berarti beberapa KD kalo akhir tahun berarti ada lagi disesemester dua, itu yang kurikulum 2013 kalo kurikulum Merdeka berdasarkan TP tujuan pembelajaran.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh bapak sigit kriswanto, S.Pd berikut ini :

“Sangat perlu sekali karena sebuah tuntutan dari pendidikan atau kurikulum memang sekarang siswa kita sangat dianjurkan mengenal soal-soal yang berbasis HOTS, karena soal-soal HOTS memang memancing siswa berpikir lebih jauh. Contohnya guru bisa menggali atau mengembangkan keilmuan yang berbasis HOTS itu melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) disitu momen yang tepat mereka mulai mengeksplor bagaimana agar teknik mengajarnya atau assesmennya itu mengarah kepada HOTS.” (Sigit Kriswanto, 28 Maret 2024)

Hasil wawancara kedua guru PAI di atas menjelaskan bahwa di dalam kegiatan Workshop dan pertemuan MGMP, guru-guru dapat saling memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum jelas dan tidak dipahami oleh guru-guru lainnya. Guru-guru bisa berbagi dan saling bertukar pikiran serta bekerjasama dalam

menyelesaikan suatu masalah dalam penyusunan soal *High Order Thinking Skill*. Guru PAI Ibu Nurhayati Nawir juga memberikatan keterangan yang serupa secara singkat bahwa Mengikuti kegiatan MGMP agar lebih meningkatkan lagi tata cara menyusun soal HOTS.(Rahma, 2024)

3. Menyesuaikan dengan bentuk tipe Soal dan teori-teori pembelajaran

Dalam Menyusun assessment berbasis *High Order Thinking Skill*, guru hendaknya mengkorelasikan dengan teori teori belajar yang ada seperti halnya yang disampaikan oleh guru akidah akhlaq berikut ini :

“Karena dengan metode konstruktivisme dan behavior guru bisa lebih mudah menganalisis peserta didik dari segi pemahaman dan pengetahuan peserta didik dengan cara membangun ide-ide ataupun informasi mengenai permasalahan yang ada” (Sugeng Riyadi, 20 April 2024)

Setelah itu, dalam penyusunan juga disesuaikan dengan tipe soal seperti yang disampaikan oleh bapak Kepala Madrasah Sugeng Riyadi, S.Ag. pada tanggal 29 April 2024 dibawah ini :

“Adapun jenis atau bentuk soalnya itu yang sering digunakan pilihan ganda (PG) kemudian menjodohkan atau juga benar salah yang terakhir essay.” (Sugeng Riyadi, 20 April 2024)

Dalam penyusunan assessment *High Order Thinking Skill* pertama disesuaikan dengan teori pembelajaran disesuaikan dengan bentuk soalnya. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menalar assessment yang diberikan guru.

C. Proses assesmen berbasis *High Order Thinking Skill* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan implementasi pembelajaran *High Order Thinking Skill* ini sudah tertuang dalam CP dan ATP. Kegiatan dilaksaaan berdasarkan panduan yang telah dibuat sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran ini sudah tersusun secara sistematis yang di siapkan masing-masing guru.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ahmad Saifuddin bahwa sebelum mengajar tentunya menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang meliputi RPP, silabus dan lain-lain yang merupakan acuan pegangan guru untuk mengajar. Dalam pelaksanaannya pembelajaran ini dilaksanakan diruang kelas, saat melakukan observasi secara langsung penulis dapat melihat kegiatan pembelajaran diruang kelas. Ruang kelas dilengkapi dengan media pembelajaran seperti LCD proyektor, speaker kecil untuk pembelajaran audio visual, dan laptop sebagai pegangan guru untuk memberikan materi. Ruangan kelas terdapat rak buku yang rapi dan suasana membuat peserta didik nyaman dalam belajar.

Guru melaksanakan *assessment High Order Thinking Skill* sesuai dengan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwol pada tahun 2001 yang mengategorikan kemampuan proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/mengkreasi (C6) termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlaq Ibu Hidayatul Amri dibawah ini :

“Tentunya mengacu pada taksonomi bloom yang 6 tingkatan C1 mengingat C2 memahami C3 mengaplikasikan C4 menganalisis C5 mengevaluasi C6 mengkreasikan.” (Hidayatul Amriyah, 29 April 2024)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Waka Kurikulum Madrasah dibawah ini :

“Yang pertama guru harus melakukan pelatihan agar sudah benar-benar paham tentang HOTS setelah itu mereka tidak hanya teori saja tetapi praktek membuat soal-soal HOTS kemudian diaplikasikan di kelas” (Hidayatul Amriyah, 29 April 2024)

Dalam hal tersebut siswa diminta untuk menganalisis dan menguraikan sesuatu ke dalam hal-hal yang lebih kecil untuk memperoleh makna yang lebih mendalam dan apabila telah berujung pada proses berpikir kritis sehingga seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat, maka orang tersebut telah berada pada level berpikir mengevaluasi. Siswa melakukan evaluasi dalam menemukan kekurangan dan kelebihan yang akan digunakan untuk menghasilkan ide atau gagasan-gagasan baru atau

berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Ketika seseorang mampu menghasilkan ide atau gagasa-gagasan baru atau berbeda maka orang tersebut sudah mencapai level berpikir mencipta atau mengkreasi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangatlah penting, dikarenakan dapat membuat seseorang mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan mampu memahami dan menemukan solusi efektif terhadap permasalahan yang dihadapi dengan cara yang bervariasi dan berbeda dari biasanya. Oleh karena itu siswa harus sering melatih kemampuan berpikir tingkat tingginya. Guru harus membiasakan memberikan siswa soal berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* baik dalam proses pembelajaran maupun pada saat mengadakan ujian atau ulangan harian untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTS Raudhatul Huda Adipala Cilacap pada tanggal 29 April 2024, didapatkan bahwa siswa masih kurang fokus terhadap pembelajaran akidah akhlaq dan kemampuan berpikir yang dimiliki masih dalam tingkat sedang ke rendah,

Selain itu, soal-soal yang diberikan guru kepada siswa pada materi bilangan masih dalam kriteria soal-soal mudah yang hanya mengukur hapalan siswa dan kurang mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Guru hanya mengambil latihan soal yang sederhana dan tersedia di buku pembelajaran.

Guru memberikan soal kepada siswa pada saat ujian tengah semester ganjil, dimana soal yang diujikan kepada siswa pada materi akidah akhlak soal yang mudah atau dapat dikatakan soal yang berbasis lower order thinking skill (LOTS) yaitu kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) sedangkan untuk mengukur kemampuan tingkat tinggi mereka sangat jarang diterapkan soal-soal berbasis HOTS.

Hal tersebut juga ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang ada di Madrasah seperti halnya yang dijelaskan pada wawancara berikut ini :

“Fasilitas yang mendukung tentunya di sini kelasnya sudah berbasis digital artinya menggunakan android TV untuk pengembangan-pengembangan soal.” (Sigit Kriswanto, 28 Maret 2024)

Adapun hasil dari pengimplementasian asesmen HOTS juga disampaikan oleh Waka Kurikulum dibawah ini :

“Hasil yang berbicara terkait HOTS tersebut rata-rata tergantung kelasnya atau kemampuan siswa. karena disini kan ada kelas-kelas khusus contohnya kelas intensif yang memiliki kemampuan paling tinggi baru ke VII in 2 VII in 3, walaupun ada kendala di VII in 1 hanya beberapa. Kalau di kelas VII in 3 lumayan mayoritas karena standar VII in 3 dengan VII in 1 berbeda dari input awal masuk mereka ada tes awal.” (Sigit Kriswanto, 28 Maret 2024)

Selain itu dapat implementasi soal hots khususnya dalam pembelajaran akidah akhlaq dapat menjadikan akhlaq siswa menjadi lebih baik, seperti yang disampaikan oleh Bu Hidayatul Amriyah dibawah ini :

“Jelas dapat membentuk akhlak yang baik karena dengan adanya implementasi asesmen berbasis HOTS menjadikan anak berpikir lebih kritis dalam melakukan sebuah Tindakan yang akan dilakukan.” (Hidayatul Amriyah, 29 April 2024)

Hal tersebut juga tidak serta merta berdampak pada perkembangan akhlak yang baik, namun juga terlihat dalam sisi psikologi seperti halnya yang disampaikan guru akidah akhlaq dibawah ini :

“Tentunya dari sisi psikologi siswa dapat menjadikan kepribadian siswa lebih mandiri karena dengan siswa berpikir kritis diharuskan berpikir secara logis dan analitis. Dari segi akhlak tentunya dapat sekali membentuk pribadi yang lebih baik karena siswa berpikir secara kritis maka bisa bertutur kata yang baik dan sopan” Hidayatul Amriyah, 29 April 2024)

Dalam pengimplementasian hots di madrasah terdapat tantangan dalam mengimplementasikan asesmen tersebut di madrasah yaitu sarana prasarana lalu penggunaan teknologi. Serta siswa sendiri yang belum dapat mencapai pada level HOTS semua karena level kognitif setiap anak yang berbeda-beda.

Adapun factor-faktor yang mendukung hal tersebut terdapat beberapa macam. Faktor pendukung yang pertama yaitu SDM (sumber daya manusia) faktor pendukung yang lain yaitu adanya kesempatan dibidang pengembangan keprofesian seperti MGMP mapel dan sebagainya kemudian fasilitas didalam kelas. Kendala hubungannya dengan siswa tersebut aplikasinya di kelas karena tidak semua siswa itu artinya standar siswa itu berbeda-beda terutama ketika kita menjumpai kelas-kelas low eklosif atau daya minat belajar siswanya rendah semangat nya saat guru masuk ngantuk yang artinya tantangan bukan hambatan agar masuk kelas berbeda-beda tapi siswa tetap interest / tertarik pada pembelajaran kita yang disampaikan berbasis HOTS. Seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara berikut ini :

“Kalau kendala itu jelas ada karena assesmen yang berbasis HOTS tersebut itu menuntut siswa untuk berpikir lebih dalam mereka harus benar-benar mengeksplor atau mencari jawaban yang diminta tapi kadang karena HOTS conotuh dalam sebuah bacaan informasi-informasi yang tersirat.” (Hidayatul Amriyah, 29 April 2024)

Dalam pelaksanaan asesmen *High Order Thinking Skills* tak luput dari kendala yang dialami, Adapun kendalanya telah dipaparkan oleh guru akidah akhlak itu sendiri bahwa asesmen hots menekankan berpikir Tingkat tinggi yang menyebabkan siswa lebih berpikir kritis dan mengeksplor pengetahuan mereka.

Keterampilan berpikir yang lebih tinggi *High Order Thinking Skill* adalah keterampilan berpikir yang memerlukan keterampilan lebih lanjut, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, selain hafalan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru saat mengajar siswa mereka. Pembelajaran adalah upaya guru yang sadar untuk mengarahkan interaksi.

Dengan Hasil lapangan menunjukkan bahwa semua guru di MTs Raudlatul Huda Adipala, termasuk guru, telah menerapkan pembelajaran *High Order Thinking Skill*. Dengan menerapkan pembelajaran *High Order Thinking Skill*, guru Akidah Akhlak. Selain itu, mereka harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan mengajarkan

peserta didik untuk berpikir kritis. Didasarkan pada temuan peneliti di kelas VII, mereka menemukan bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran mereka. Strategi ini, menurut Duct dalam M.Taufik Amar, adalah metode instruksional yang menantang peserta didik untuk belajar dan belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah nyata. Permasalahan ini berkaitan dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis materi pembelajaran. Dengan menggunakan strategi belajar berbasis masalah. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis dan menggunakan sumber pelajaran yang tepat untuk menemukan solusi untuk masalah yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, guru Akidah Akhlak menggunakan TV digital dan PowerPoint (PPT) untuk mendukung kegiatan belajar mereka, sehingga peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru. Menurut hasil observasi, guru menerapkan *High Order Thinking Skills* dalam proses pembelajaran di kelas VII tentang materi Sifat-sifat Allah dengan menerapkan asesmen pembelajaran dalam modul ajar, yang meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Huda Adipala yang diampu oleh ibu Hidayatul Amriyah dinilai sudah cukup baik. Yang dimana metode pembelajaran telah dilaksanakan dengan langkah yang tepat. Kegiatan pembelajaran seperti biasa diawali dengan salam kemudian berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Selanjutnya guru mengulang materi yang sudah dipelajari dan melakukan apersepsi dengan memberikan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Guru juga menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan yang akan dicapai. Sebelum memulai kegiatan inti guru juga memberikan motivasi untuk siswa agar semangat belajar.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membuka buku LKS (lembar kerja siswa). siswa kemudian diminta untuk mengamati dan mampu menjelaskan tentang apa isi dari buku LKS (lembar kerja siswa) tersebut tentang Sifat-sifat Allah.

b. Menanya

Guru memberikan stimulus kepada peserta didik tentang materi sifat-sifat Allah dan peserta didik bertanya tentang materi yang belum paham. Setelah guru menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan peserta didik menanggapi materi,

c. Mengumpulkan informasi

Setelah menjawab pertanyaan, guru meminta siswa untuk membagi menjadi lima tiga kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa, selanjutnya guru meminta siswa mendiskusikan permasalahan dengan sifat-sifat Allah. Guru memperhatikan perilaku kooperatif antar kelompok siswa.

d. Mengasosiasi/menalar

Semua siswa mencari informasi tentang masalah sifat-sifat Allah dengan cara berdiskusi dan bertukar pendapat dengan temannya, membaca buku LKS (lembar kerja siswa) kelas VII, setiap siswa kemudian mencatat hasil diskusinya ke dalam buku catatan masing-masing.

e. Mengkomunikasikan

Setelah menyelesaikan tugas, guru meminta siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk maju membagikan hasil diskusi mereka tentang masalah sifat-sifat Allah kepada temannya. Selanjutnya siswa lain menjawab atau mengajukan pertanyaan kepada perwakilan siswa persentasi. Dalam hal ini guru hanya sekedar memandu proses pembelajaran.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir, guru akidah akhlak memperkuat apa yang telah dibahas siswa. guru akidah akhlak dan siswa selanjutnya mengulang dan merefleksikan beberapa pembelajaran. Guru akidah akhlak kemudian menarik kesimpulan dari seluruh pembelajaran yang telah berlangsung dan menginformasikan kepada siswa bahwa ada tugas PR (pekerjaan rumah) untuk pertemuan selanjutnya. Guru kemudian mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

Kesimpulan mata Pelajaran Akidah Akhlak materi Sifat-sifat Allah

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen assesmen berbasis HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII pada materi sifat-sifat Allah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan cara menerapkan modul ajar dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan atau apersepsi, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan strategi pembelajaran problem based learning.

Dalam hal ini, proses pembelajaran harus diupayakan untuk mencapai kualitas materi pelajaran daripada hanya mencatat ulang apa yang ada di buku. Guru harus dapat memaksimalkan potensi siswa dengan meningkatkan keterampilan berpikir mereka ke tingkat yang lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skill*).

Guru harus mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada siswa mereka jika mereka ingin mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik 5M mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan digunakan untuk menerapkan *High Order Thinking Skill* di kelas VII. Pendekatan ini juga menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, yang membagi siswa ke dalam kelompok untuk memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru. Selain

membimbing dan mengarahkan siswa melalui pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan berkomunikasi), guru juga harus membantu siswa melaksanakan HOTS. Peserta didik tidak hanya diharuskan untuk mengetahui (C-1), memahami (C-2), dan menerapkan (C-3), tetapi juga harus meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis (C-4), mengevaluasi (C-5) dan mencipta (C-6) yang disebut Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Pada kegiatan pelaksanaan, kemampuan dalam mengingat siswa atau C-1 dan pemahaman C-2 diuji pada saat kegiatan kuis dan membuka buku LKS, karena pada saat itu siswa diharuskan mengingat apa yang sudah dipelajari minggu lalu juga memahami apa yang ada dalam buku LKS tentang Sifat-sifat Allah. Selanjutnya pada tahapan menerapkan atau C-3, difase ini saat peserta didik mampu memahami maka siswa diharapkan mampu menerapkan ilmunya pada situasi yang nyata. Keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) pada tingkat C04 dilaksanakan pada waktu kerja kelompok. Dalam metode saintifik tahapan ini merupakan tahapan utama. Dikarenakan pada tahapan ini siswa akan menganalisis data serta informasi yang dikumpulkannya sebagai bahan untuk menjawab asumsi atau menyelesaikan permasalahan. Faktor yang menentukan analisis adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi informasi tersebut ke dalam bagian kecil untuk mengenal hubungannya;
- b. Mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari rancangan yang rumit; dan .
- c. Menemukan pertanyaan dan jawaban.

Dalam kegiatan ini, siswa mengolah data yang mereka kumpulkan dari banyak sumber melalui percakapan kelompok. Mempelajari dari berbagai sumber akan membantu, perbedaan masing-masing siswa dalam cara mereka belajar, kemampuan mereka, rasa kaingin tahun mereka, keinginan, minat dan pengetahuan dasar.

Guru harus membantu siswa menjadi pemecah masalah dan pemikiran yang lebih baik dengan menyodorkan masalah untuk dipecahkan, yang memungkinkan siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam kegiatan diskusi, guru mengemukakan suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dan menuntut siswa untuk menemukan jawaban sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logika siswa.

Selanjutnya, selesaikan kegiatan komunikasi pada tingkat evaluasi atau C-5. Tingkat ini dinilai melalui kriteria dan standar, dan menilai keterampilan pemeriksaan dan kritik. Kegiatan komunikasi dimulai dengan menunjukkan hasil diskusi kepada teman, dan siswa lain dapat mengkritik siswa yang berbicara melalui sanggahan, jawaban, dan pertanyaan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan komunikasi di tingkat ini.

Sementara kegiatan menanya dilakukan pada tingkat kreatif atau C-6, di mana siswa menggunakan strategi atau metode baru yang berbeda dari yang biasa mereka gunakan untuk mengatur berbagai informasi. Perumusan, perencanaan, dan produksi adalah semua aspek tingkat kreatif. Selama kegiatan ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dapat membantu mereka berpikir kritis. Siswa juga menanyakan 46 pertanyaan kepada guru yang belum mereka pahami tentang masalah yang berkaitan dengan materi jual beli pada kegiatan C-1 hingga C-5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mampu menemukan dan mengajukan pertanyaan dengan tingkat pemikiran yang lebih tinggi.

Pembelajaran berbasis HOTS harus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kognitif aktif. Peran guru tidak begitu penting dalam proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa berpikir. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan tugas atau masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah. Peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka sehingga mereka dapat

menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru tidak memberikan banyak penjelasan; sebaliknya, dia memberi siswa kesempatan untuk mencari sendiri dan menemukan apa yang mereka butuhkan untuk mengetahui.

Dengan menerapkan pendekatan saintifik 5M, yang terdiri dari mengamati, menanyakan (C-6), mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar (C-4), dan berkomunikasi (C-5), dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan HOTS selama proses pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran HOTS adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, menggunakan pengetahuan mereka untuk menangani berbagai jenis data, dan membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.

4. Evaluasi Pembelajaran HOTS

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu dengan mengadakan ujian, mengamati dan praktik. Tetapi, penilaian berbasis HOTS ini lebih berkonsentrasi pada kemampuan berpikir kognitif. Guru Akidah Akhlak menggunakan tes untuk menilai aspek kognitif atau pengetahuan. Tes ini mencakup Level C4, C5, dan C-6.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan untuk pembelajaran HOTS pada ulangan harian mencakup tingkatan berikut:

Pelajaran 1 : Mari Belajar Akidah Islam

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

Kompetensi Dasar : KD 1.1; 2.1; 1.1; 4.1

1. Perhatikan Prinsip akidah Islam di dalam QS. An Nisa' (4) : 36 berikut!

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

- a. Setiap manusia wajib ber Tuhan
- b. setiap umat Islam wajib beramal yang banyak
- c. setiap umat Islam wajib beribadah dan mengesakan Allah Swt.

- d. Setiap umat Islam wajib beribadah sesuai dengan kepercayaannya

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Soal diawali menggunakan ayat untuk menguji pemahaman ayat sesuai kompetensi dasar
- 2) Jawaban dalam pilihan ganda menguji peserta didik tentang pemahaman
2. Firman Allah Swt.yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw.dengan perantara malaikat Jibril. Firman Allah tersebut banyak menjelaskan akidah Islam, Firman-firman ini terkumpul menjadi kitab yang disebut dengan.....
 - a. Kitab
 - b. Suhuf
 - c. Hadis
 - d. Al Qur'an

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Soal di awali dengan memaparkan firman Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril disini mendorong siswa mengetahui kitab Allah
- 2) Jawaban merupakan analisis dari mengetahui kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad

Pelajaran 2 : Sifat-sifat Allah

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

Kompetensi Dasar : KD 1.2; 2.2; 3.2; 4.2

1. Timbulnya peristiwa alam berupa semburan lumpur yang bercampur minyak bumi di Porong Sidoarjo yang mengakibatkan banyak pemukiman warga, fasilitas umum tenggelama dan kerugian materi yang banyak. Semburan lumpur tersebut tidak mampu diatasi oleh Masyarakat. Kejadian ini menunjukkan bukti Allah Swt. Benar-benar bersifat....
 - a. Adam

- b. Sama'
- c. Quدرات
- d. Kalam

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Soal diawali dengan kejadian bencana alam yang dialami oleh Masyarakat Porong Sidoarjo dan mengaitkan nya dengan sifat Allah agar mendorong siswa benar-benar memahami sifat Allah
 - 2) Jawaban membutuhkan pemahaman siswa tentang sifat-sifat Allah
2. Perhatikan QS. Yasin : 82 berikut !

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah bersifat...

- a. Kalam
- b. Iradat
- c. Ilmu
- d. Hayat

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Soal diawali menggunakan ayat untuk menguji pemahaman ayat sesuai kompetensi dasar
- 2) Jawaban dalam pilihan ganda menguji peserta didik

Pelajaran 3 : Taubat, Taat, Istiqomah dan Ikhlas

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

Kompetensi Dasar : KD 1.3; 2.3; 3.3; 4.3

1. Seseorang yang telah memahami Islam dengan benar, kemudian mendapat hidayah menjadi muallaf/masuk Islam. Tindakan orang tersebut dikategorikan....
 - a. Ikhlas
 - b. Tobat
 - c. Istiqomah
 - d. Sabar

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Soal diawali dengan mencontohkan seseorang yang telah memahami Islam dengan benar kemudian mendapat hidayah masuk Islam dengan ini mendorong siswa belajar dari peristiwa itu senantiasa istiqomah belajar agama Islam
 - 2) Menguji analisis peserta didik tentang Istiqomah sesuai konteks yang disajikan
2. Sesuai QS. An Nisa (4) : 59 urutan berbuat taat yang benar adalah....
- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾
- a. Allah, Rasul, Ulil amr
 - b. Ulil Amr, Rasul, Allah
 - c. Allah, Ulil Amr, Rasul
 - d. Rasul, Allah, Ulil Amr

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Soal diawali menggunakan ayat untuk menguji pemahaman ayat sesuai kompetensi dasar
- 2) Jawaban dalam pilihan ganda menguji peserta didik tentang pemahaman

Pelajaran 4 : Adab Shalat dan Berdzikir

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

Kompetensi Dasar : KD 1.4; 2.4; 3.4; 4.4

1. Perhatikan QS. Al A'raf (7) : 205 berikut ! :

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Sesuai ayat di atas etika dzikir yang benar adalah dengan....

- a. Sikap rendah diri
- b. Suara yang keras
- c. Sikap yang khauf, suara lemah
- d. Sikap rendah hati, khauf, suara lemah

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami ayat

- 2) Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami ayat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Lengkapi ayat berikut..!

....عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

- a. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
- b. وَأَذِّنْ لِقَوْمِكَ
- c. إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
- d. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik untuk menghafalkan ayat
- 2) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang penulisan yang benar sebuah ayat

Pelajaran 5 : Keteladanan Nabi Sulaiman As.

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

Kompetensi Dasar : KD 1.5; 2.5; 3.5; 4.5

1. Sesuatu yang membuat Ratu Bilqis merasa malu kepada Nabi Sulaiman As. Adalah...
 - a. Terkejut melihat kerajaannya di samping Kerajaan Nabi Sulaiman
 - b. Mengirim utusan sebagai mata-mata namun diketahui Nabi Sulaiman
 - c. Mengirim hadiah kepada Nabi Sulaiman untuk menaklukkan hatinya
 - d. Terpesona ketampanan Nabi Sulaiman

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Diawali dengan pernyataan kisah Nabi sebagai rangsangan pengetahuan peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang kisah Nabi Sulaiman
2. Hal yang membuat Ratu Bilqis yakin, bahwa Sulaiman itu seorang Nabi, seorang Rasul utusan Allah adalah...
 - a. Nabi Sulaiman mampu memindahkan takhta kerajaannya dalam waktu singkat
 - b. Nabi Sulaiman lebih kaya daripada Ratu Bilqis

- c. Hadiahnya ditolak oleh Nabi Sulaiman
- d. Bala tentaranya kalah jumlah dengan bala tentara Nabi Sulaiman

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Diawali dengan pernyataan kisah Nabi sebagai rangsangan pengetahuan peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang kisah Nabi Sulaiman

Pelajaran 6 : Asmaul Husna

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

Kompetensi Dasar : KD 1.6; 2.6; 3.6; 4.6

1. Setiap hari Pak Slamet menggayuh becaknya untuk melayani penumpang dan biasanya mendapat uang rata-rata Rp. 50.000,- tetapi hari itu hanya mendapat uang Rp. 15.000,- dia nikmati dengan penuh kesyukuran, karena yakin Allah SWT. Pasti memudahkan/melapangkan rizkinya dihari lainnya, sikap Pak Slamet sebagai bentuk keteladanan asma Allah...
 - a. Al-Aziz
 - b. Al-Basith
 - c. Al-Gaffar
 - d. Al-Qayyum

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Diawali dengan kehidupan sehari-hari
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap yang menunjukkan sifat-sifat Allah
 - 3) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sifat-sifat Allah yang sesuai
2. Perhatikan firman Allah SWT. Di dalam surat at Taubah ayat 128 berikut ! :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Ayat di atas membuktikan Allah SWT benar-benar memiliki sifat-sifat melalui al-asma'a yang patut diyakini di antaranya....al-husn

- a. Al'Adl

- b. Ar Rauf
- c. Al Ghaffar
- d. Al Qayyum

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami ayat
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami ayat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Pelajaran 7 : Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

Kompetensi Dasar : KD 1.7; 2.7; 3.7; 4.7

1. Pernyataan di bawah ini merupakan perilaku seseorang yang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., kecuali....
 - a. Mengetahui keagungan Allah Swt, kekuatan-Nya dan kekuasaan-Nya. Kebesaran makhluk pada hakekatnya adalah dari keagungan sang Pencipta
 - b. Dapat mengenal bahwa malaikat makhluk yang tak bernafsu, namun patuh dan taat menjalankan perintah Allah, sehingga kita dapat meminta malaikat untuk menunda kematian kita.
 - c. Syukur kepada Allah Swt atas perhatian-Nya terhadap manusia sehingga memberi tugas kepada malaikat untuk mengawasi, mencatat amal-amal, dan berbagai kemaslahatan lainnya.
 - d. Kita jadikan contoh sifat malaikat yang disiplin dan Ikhlas melaksanakan perintah Allah, dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik tentang iman kepada Malaikat-Malaikat Allah dalam menjawab pernyataan jawaban
- 2) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang iman kepada Malaikat-Malaikat Allah

2. Perhatikan QS. Al Baqarah ayat 169 berikut :

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوًا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٩﴾

Ayat yang bergaris bawah tersebut merupakan sifat syetan, yaitu

- Menuruti hawa nafsu
- Mengajak kepada hal yang keji dan mungkar
- Mengajak kepada suatu pekerjaan yang banyak pahalanya
- Mengajak kepada hal ma'ruf dan mencegah yang mungkar

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami ayat
- Memburuhkan analisis peserta didik dalam memahami ayat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Pelajaran 8 : Akhlak Tercela Kepada Allah Swt (Riya' dan Nifaq)

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

Kompetensi Dasar : KD 1.8; 2.8; 3.8; 4.8

1. Perhatikan Sabda Rasulullah Saw berikut ! :

الْبِقْبَلُ لِلْأَعَزِّ وَجَلَّ عَمَالٍ فِي هَذَا مِثْقَالِ ذَرَّةٍ مِنْ رِيَاءٍ (الْحَدِيثُ)

Hadits di atas mengandung makasud...

- Riya' menyebabkan amal kebajikannya dikenal orang
- Surga adalah tempat bagi orang yang beramal shaleh
- Syarat diterimanya amal oleh Allah Swt. Adalah amal yang baik
- Perbuatan riya' mengakibatkan amal seseorang ditolak Allah Swt.

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami hadits
 - Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami hadits untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Pernyataan di bawah ini yang tergolong Upaya menghindari riya' adalah....
- Tidak sakit hati Ketika ada orang yang mengejek perbuatan baik kita

- b. Beramal secara Bersama-sama, agar kelihatan amal baiknya
- c. Sakit hati jika kita beramal baik tidak ada yang memberi apresiasi pujian
- d. Jika beramal sedekah malam hari, supaya tidak ada orang yang mengetahui

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik tentang Upaya menghindari riya' dalam pernyataan jawaban
- 2) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang Upaya menghindari riya'

Pelajaran 9 : Adab Membaca Al-Qura'n dan Berdoa

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

Kompetensi Dasar : KD 1.9; 2.9; 3.9; 4.9

1. Perhatikan terjemahan ayat berikut : *“Dan mereka menyungkus atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu.”* (QS. Al-Isra' [17]:109). Maksud terjemahan ayat di atas, dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya dengan.....
 - a. Suara lirih
 - b. Lagu yang indah
 - c. Menggetarkan hati, agar dapat menangis
 - d. Menikmati, meresapi arti atau kandungan ayat

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Diawali dengan terjemahan ayat sebagai perangsang pengetahuan peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang adab membaca Al-Qura'n
2. Hadits berikut menjelaskan tentang...

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

- a. Keutamaan menghafal Al-Quran
- b. Keutamaan mempelajari Al-Quran
- c. Keutamaan beriman terhadap Al-Quran

d. Keutamaan cinta terhadap Al-Quran

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami hadits
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami hadits untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Pelajaran 10 : Kisah Teladan Nabi Ibrahim As

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

Kompetensi Dasar : KD 1.10; 2.10; 3.10; 4.10

1. Maksud QS. Ali Imran : 67 berikut adalah....

﴿مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾

- a. Nabi Ibrahim As adalah seorang nabi
- b. Nabi Ibrahim As. Adalah seorang muslim yang mentahuidkan Allah Swt.
- c. Perintah kepada Nabi Ibrahim As untuk menyembah Allah Swt
- d. Ajakan untuk menunaikan ibadah haji

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami ayat
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami ayat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Nabi-nabi berikut adalah bukti bahwa Nabi Ibrahim As mendapat gelar Abul Anbiya (bapak dari para Nabi) adalah nabi-nabi sesudah beliau adalah zduriyahnya (keturunannya), kecuali yaitu....
- a. Nabi Ishaq As, Nabi Syuaib, nabi Isa As.
 - b. Nabi yusuf As, Nabi Musa As, Nabi Muhammad Saw
 - c. Nabi Ya'qub As, Nabi Harun As
 - d. Nabi Idris As, Nabi Nuh As, Hud As

Karakteristik HOTS dalam soal di atas :

- 1) Diawali dengan kisah Nabi Ibrahim As
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang kisah Nabi Ibrahim As

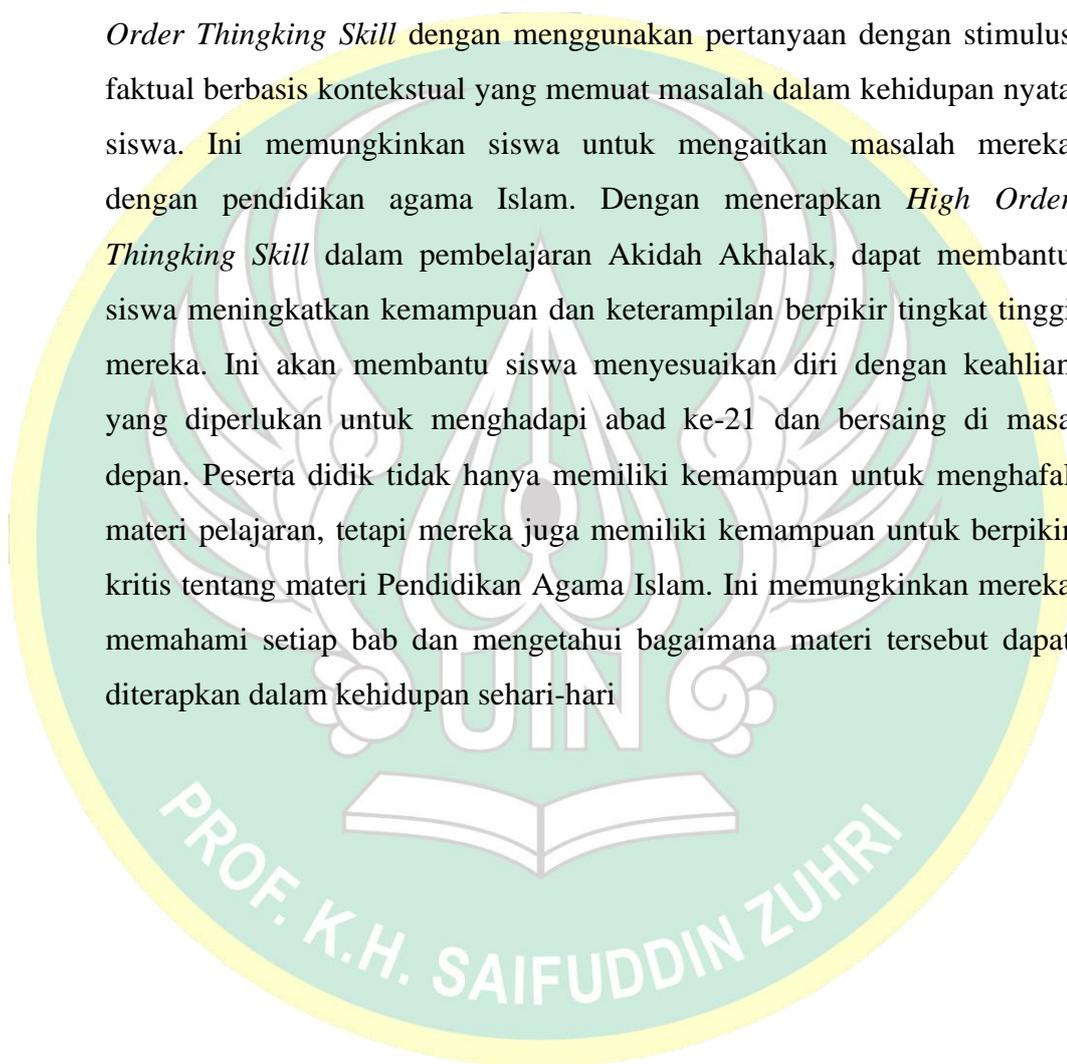
Soal-soal diatas termasuk kepada soal *High Order Thinking Skill* tingkatan C4 hingga C6 karena untuk menjawabnya diperlukan kemampuan dalam menggunakan informasi untuk memecahkan masalah tentang akidah Islam, Sifat-sifat Allah Swt, Tobat, taat, Istiqomah dan Ikhlas, Adab Shalat dan berdzikir, keteladanan Nabi Sulaiman As, Asmaul Husna, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, akhlak tercela kepada Allah Swt. (Riya dan Nifaq), Adab membaca Al Qura'n dan berdoa, dan Kisah teladan Nabi Ibrahim. Sesuai kaidah nya yang ditemukan dalam al quran dengan memahaminya. Seseorang dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari tentang akidah Islam, Sifat-sifat Allah Swt dan Tobat, taat, Istiqomah dan Ikhlas, Adab Shalat dan berdzikir, keteladanan Nabi Sulaiman As, Asmaul Husna, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, akhlak tercela kepada Allah Swt. (Riya dan Nifaq), Adab membaca Al Qura'n dan berdoa, dan Kisah teladan Nabi Ibrahim dalam situasi apapun. Selain itu untuk soal-soal tersebut sesuai dengan KD yang digunakan untuk membuat soal *High Order Thinking Skill*. Soal ini dipakai saat ujian harian.

Permasalahan dalam penerapan KKO (Kata Kerja Operasional) yang tepat sesuai dengan Taksonomi Bloom. Hasil wawancara di atas teridentifikasi pula bahwa permasalahan dalam penerapan KKO (Kata Kerja Operasional) ini merupakan satu-satunya permasalahan yang ia hadapi dalam penyusunan soal HOTS. Permasalahan tersebut diperkuat dengan hasil observasi penulis terhadap butir-butir soal ujian sekolah (US) beserta dengan kisi-kisinya yang diperoleh dari Ibu Susilawati. Penulis melakukan analisis terhadap butir-butir soal beserta kisi-kisinya berdasarkan level kognitif dan KKO revisi Taksonomi Bloom. Hasil

observasi menunjukkan bahwa 12 butir soal dari 50 butir soal atau 24% masih terdapat kekeliruan dalam menentukan level kognitifnya beserta KKO yang tercantum dalam kisi-kisi soal.

Hasil Observasi

Hasil menunjukkan bahwa guru melakukan pembelajaran *High Order Thinking Skill* dengan menggunakan pertanyaan dengan stimulus faktual berbasis kontekstual yang memuat masalah dalam kehidupan nyata siswa. Ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan masalah mereka dengan pendidikan agama Islam. Dengan menerapkan *High Order Thinking Skill* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka. Ini akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan keahlian yang diperlukan untuk menghadapi abad ke-21 dan bersaing di masa depan. Peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan untuk menghafal materi pelajaran, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk berpikir kritis tentang materi Pendidikan Agama Islam. Ini memungkinkan mereka memahami setiap bab dan mengetahui bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Implementasi Asesmen berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Asesmen berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala sudah sesuai dengan Taksonomi Bloom oleh Anderson & Krathwol pada tahun 2001 yang mengategorikan kemampuan proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/mengkreasi (C6) termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan mengimplementasikannya dalam *asesment summative* dalam MTs Raudlatul Huda.
2. Pelaksanaan program Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di madrasah didasarkan pada CP dan ATP, disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini dilaksanakan menggunakan berbagai media seperti proyektor LCD, speaker, dan laptop untuk memfasilitasi pembelajaran. Penilaian program ini didasarkan pada teori Bloom, yang menguraikan proses menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritik Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. (HOTS). Guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi HOTS, memastikan siswa dapat membuat solusi yang kritis, kreatif, dan efektif terhadap masalah yang siswa hadapi. Guru juga menyediakan berbagai bahan untuk dipilih oleh siswa, memastikan siswa dapat menyesuaikan diri dengan materi dan mencapai tujuan mereka. Guru juga menyediakan alat digital kepada siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Pelaksanaan program ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa di bidang pendidikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menyebabkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup beberapa hal, diantaranya :

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga membuat penelitian ini masih kurang maksimal dan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali di masa mendatang.
4. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil masih kurang maksimal.
5. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik lagi dari sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan diatas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini guna perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan Assesment berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII di MTS Raudlatul Huda Adipala di masa yang akan datang dengan saran-saran berikut ini :

1. Bagi Guru

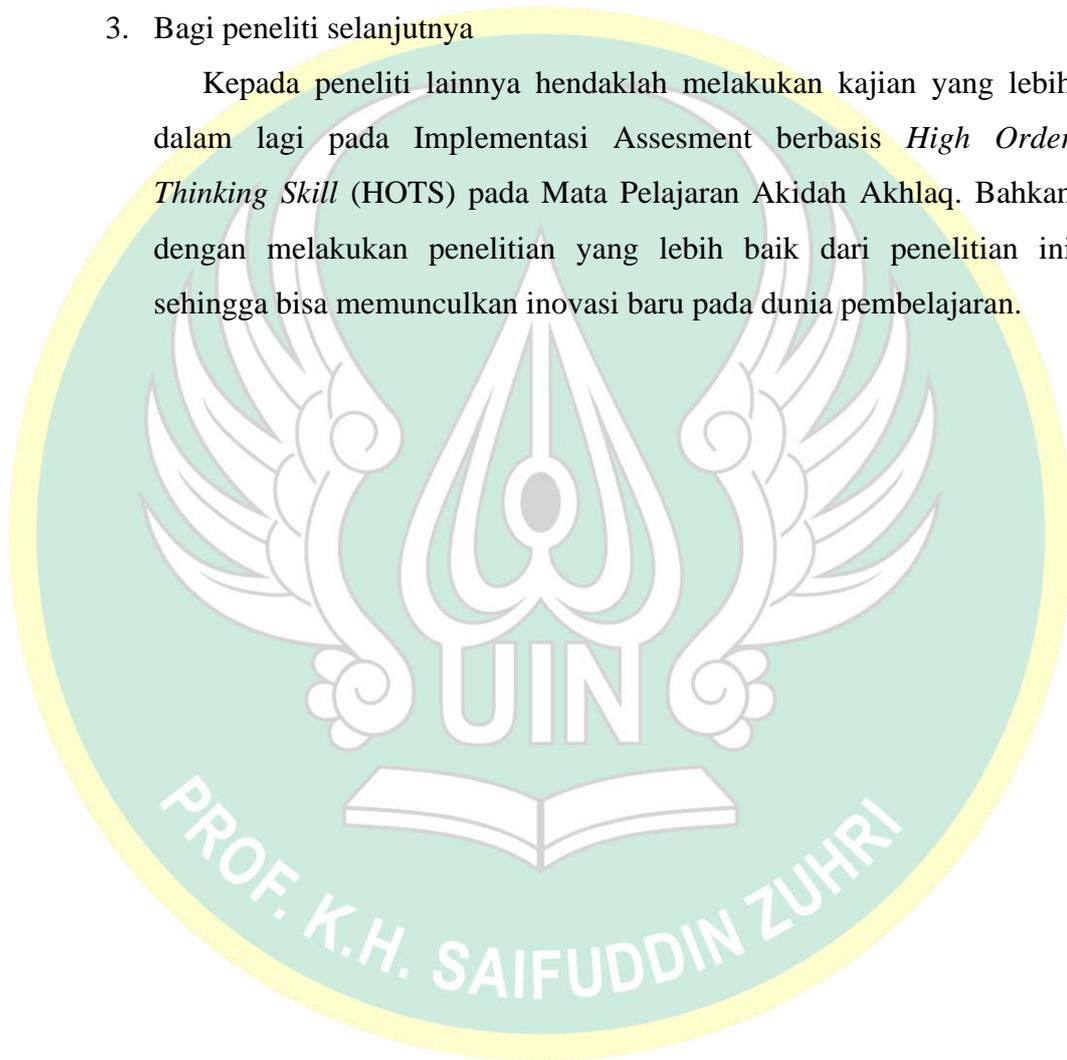
Bagi Guru khususnya Guru Akidah Akhlaq hendaknya lebih mendongkrak lagi untuk mengawasi dan mendampingi siswa. Selain tugas di dalam kelas melalui pembelajaran, guru Akidah AKhlaq memiliki peran ganda untuk selalu mengawasi tak hanya di luar kelas akan tetapi di luar kelas pun juga.

2. Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Implementasi Assesment berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII di MTS Raudlatul Huda Adipala, sehingga nantinya penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi mahasiswa yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti lainnya hendaklah melakukan kajian yang lebih dalam lagi pada Implementasi Assesment berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq. Bahkan dengan melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini sehingga bisa memunculkan inovasi baru pada dunia pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, A. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Soal High Order Thingking Skills (HOTS) Mata Pelajaran PJOK Kelas V DI SD / MI Skripsi. *Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*., 47(1),
- Anton, S. (2015). Pendekatan parade untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik tentang materi sistem pemerintahan melalui pemanfaatan media voucher pada kelas xii ips 2 sma negeri 1 lasem. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 5*(No. 2), 843–854.
- Budiman, A., & Jailani, J. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Mata Pelajaran Matematika Smp Kelas Viii Semester 1. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1*(2), 139. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2671>
- Effendy, S. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. *Journal of Petrology, 4*(2), 129. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3224>
- Eka Putra, R., & Iswantir. (2021). The Analysis of Implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) with Problem Based Learning (PBL). *Journal of Physics: Conference Series, 1779*(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012037>
- Endraswara, S. (n.d.). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (M. A. Jalidu (ed.); cetakan pe). Penerbit Pustaka Widyatama.
- Fani, R. & A. (2021). *Penilaian HOTS: Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD* (Edisi pert). Rizquna.
- Febbrizal. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (Hots) Berbasis Learning Trajectory Kd 3.8. *Jurusan Teknik Kimia USU, 3*(1), 18–23.
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 1*(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Fitri, F. A. (2023). *Implementasi Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Cilongok Banyumas*.
- Fitriyah, L., & Purba, R. T. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Berhitung Siswa Kelas 3 SD Negeri Kecandran 01. *Journal of Education Research and Evaluation, 1*(3), 175. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i3.11760>
- Hasanah, H. (2019). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum, Volume 8 n*,

21–46.

- Hosaini, Supriatna, Asep, Mardiana, Nazaruddin, Masrizal, Nurhuda, Hengki, Amiruddin, Zulfikar, Yudha, A., & Saputra, M. (2000). *Pembelajaran Akidah Akhlak a*. eprints.walisongo.ac.id/3239/3/63111011_Bab2.pdf
- Hutabarat, R. (2019). ESJ (Elementary School Journal) Volume 9 No. 2 Juni 2019. *Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) Dalam Menjawab Tantangan Abad 21 Di Sekolah Dasar Kota Medan*, 9(2), 159–169.
- Irawan, M. D., & Simargolang, S. A. (2018). Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>
- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). Karakteristik HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 4(1), 49–55.
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (R. Permana (ed.)).
- Kurniatunnisa, A. M. F. (2020). *Evaluasi Pembelajaran : Memahami Konsep dan Aplikasi untuk Peningkatan Pendidikan* (D. Fadila (ed.)). Yayasan PendidikanCendikia Muslim.
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Mufarichah, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Skripsi Oleh : *Skripsi*.
- Mulyono, H., Istiyati, S., Atmojo, I., & Ardiyansah, R. (2019). Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Critical Thinking Sesuai Kurikulum Guna mengakselerasi Education 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar UNS*, 7(2), 108–111.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nisa, N. A. K., Widyastuti, R., & Hamid, A. (2018). Pengembangan Instrumen Assesment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Lembar Kerja Peserta

- Didik Kelas VII SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung*, 1(2), 543–556.
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. 2, 77–95.
- Qomari, R. (n.d.). Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 47–67. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.318>
- Rachmawati, I. N. (2019). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, 36–40.
- Rahma, S. (2024). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menyusun Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Di SMP Negeri 2 Palu*. 06(04), 21019–21027.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Sa'idah, N., & Isnaini, I. K. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MA Masalikil Huda Tahunan Jepara. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 209–220.
- Safrina, K., & Ahmad, A. (2019). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Teori Van Hiele*. 9–20.
- Setiawati, Wiwik, M. P. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (D. J. G. dan T. Kependidikan (ed.)). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Supriadi, G. (2020). *Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)*.
- Sy, S., Hairunnisa, H., & Rahmawati, L. (2014). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. *Tashwir*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>
- Taubah, M. (2019). Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6368>
- Umar sidiq, M. M. C. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (T. N. Karya (ed.); Cetakan Pe). Penerbit Nata Karya.
- Uno, H. B. & S. K. (2019). *Assesment Pembelajaran* (D. Ispurwanti (ed.)).
- V Febriani. (2020). *Teori Pengukuran Kinerja*.

- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak: dan Pembelajarannya*. Tim Lintang.
- Wulan, A. R. (2019). *Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes dan Pengukuran*. 112.
- Zainuri, Z. (2023). Efektivitas Workshop dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal HOTS MTsN 6 Kulon Progo. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 73–78. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-10>

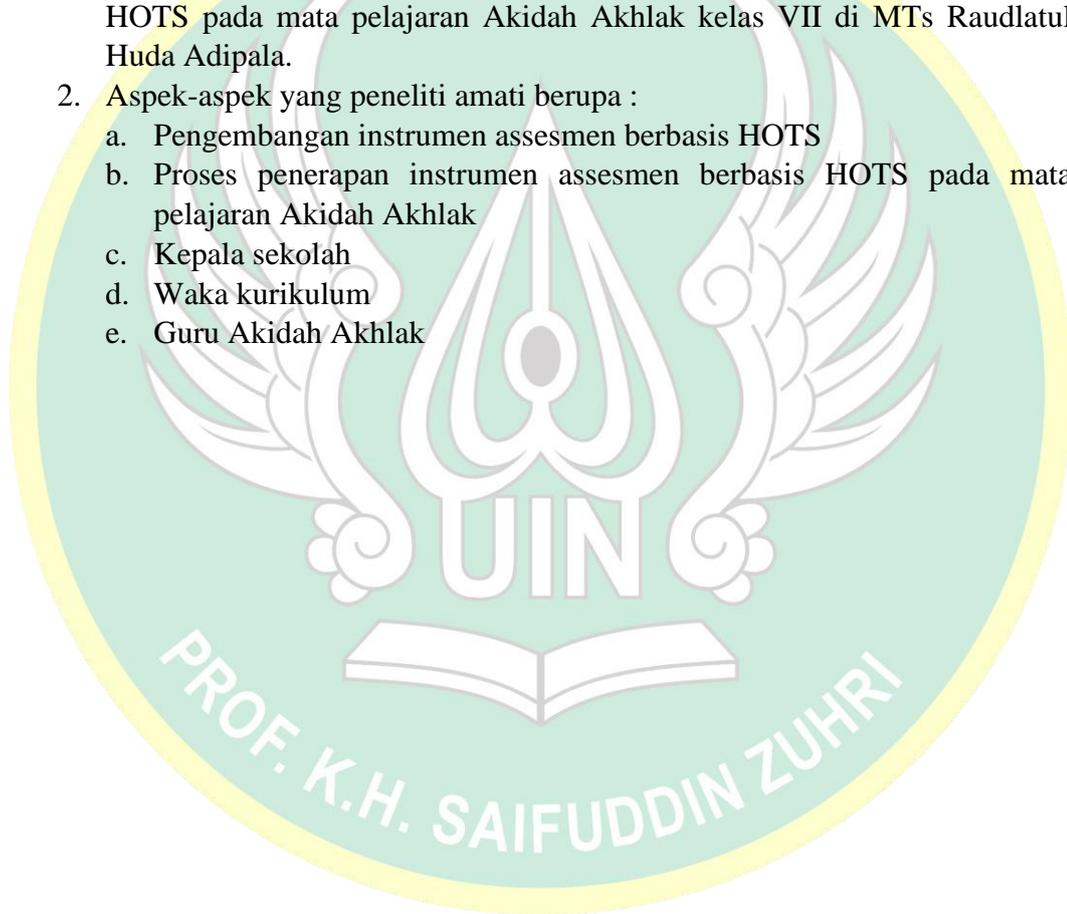


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pengembangan instrumen assesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian melakukan observasi dalam penelitian ini adalah mewawancarai pelaksanaan pengembangan instrumen berbasis HOTS pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami situasi dan mengamati pelaksanaan bagaimana proses pembelajaran menggunakan pengembangan instrumen assesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Raudlatul Huda Adipala.
2. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa :
 - a. Pengembangan instrumen assesmen berbasis HOTS
 - b. Proses penerapan instrumen assesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran Akidah Akhlak
 - c. Kepala sekolah
 - d. Waka kurikulum
 - e. Guru Akidah Akhlak



Lampiran 2 : Transkrip Observasi

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan lingkungan MTs Radlatul Huda Adipala Cilacap	MTs Raudlatul Huda Adipala berlokasi di kabupaten Cilacap Jawa Tengah dan bersebelahan dengan MAN Radlatul Huda Adipala, yang bertepatan di jalan KH. Syarbini Welahan Wetan, Kec. Adipala, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53281. MTs Raudlatul Huda Adipala bertempat masuk ke dalam dari jalan raya besar dekat dengan pinggir sawah, sehingga suasana belajar lebih kondusif dan tenang karena jauh dari keriuhan jalan raya besar. Siswa dapat belajar dengan nyaman di dalam kelas.
2.	Sarana dan prasarana MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap	MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap. Ruang kelas yang dilengkapi dengan kipas angin, perpustakaan, kantin, aula, lapangan basket, lapangan bola mini, selain itu terdapat ruang music yang dilengkapi dengan alat music tradisional gamelan. Pojok-pojok sekolah seperti dinding pada kantin, lobi, aula, perpustakaan, terpajang hasil karya siswa yang di dalamnya terdapat karya yang berkaitan dengan pendiidkan multicultural. Selain itu di MTs Raudlatul Huda Adipala dilengkapi tempat ibadah agama Islam, mushola yang digunakan juga saat sholat Jumat berjamaah bagi warga MTs Raudltul Huda Adipala.

3.	Tata tertib MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap	Tata tertib MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap tidak memberikan tekanan pada siswa dengan adanya peraturan tersebut. Tata tertib bersifat umum seperti kewajiban yang harus ditaati siswa guna menciptakan lingkungan sekolah yang teratur dan kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar siswa. Salah satu tata tertib yang ditekankan oleh pihak MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap yaitu dilarangnya <i>Bullying</i> baik antar siswa maupun educator terhadap siswa. Pihak madrasah melarang seluruh stafnya menggunakan tindak kekerasan fisik dan psikologis dengan alasan pendisiplinan. Sekolah beserta staf akan mengusahakan cara-cara yang menghargai hak anak dalam menentukan bentuk-bentuk konkrit disiplin yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Selain itu dilakukan diskusi yang melibatkan pihak siswa dengan orang tua untuk mencapai kesepakatan dan konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan.
4.	Interaksi yang terjadi antar warga di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap	Interaksi yang terjadi antar warga di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap tercipta dengan baik antar warga madrasah. Guru dan staf sekolah saling mengenal siswa perseorangan. Hal ini disebabkan salah satu kewajiban guru selain menjadi fasilitator dalam pembelajaran siswa di sekolah, berkewajiban pula untuk mengenal

		<p>perorangan siswanya guna menyediakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa terbiasa bertegur sapa dengan guru ataupun staf sekolah saat bertemu.</p>
5.	<p>Proses belajar mengajar pada MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap</p>	<p>Pembelajaran pada MTs Raudlatul Huda Cilacap Adipala melibatkan siswa dengan komunikasi dua arah. Siswa bukan hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru, namun dapat berpartisipasi mengemukakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, di mana proses pembelajaran didorong oleh pertanyaan / keingintahuan siswa dengan proses penemuan yang meningkatkan atau memperdalam level pemahaman siswa.</p>



Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPLEMENTASI ASSESMENT BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI
MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA CILACAP**

I. Jadwal Wawancara

Hari,tanggal : Senin, 29 April 2024
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 07.30 WIB - 08.00 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Sugeng Riyadi, S.Ag.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 48
Jabatan : Kepala Madrasah MTs
Raudlatul Huda Adipala
Pendidikan Terakhir : Sarjana

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apa kognisi mengenai Pengembangan Instrumen Assesmen berbasis LOTS dan HOTS?
2. Apa saja fasilitas-fasilitas yang mendukung Pengembangan Instrumen Assesmen berbasis HOTS?
3. Apa saja kebijakan bapak dalam memegang peran paling tinggi di sekolah terhadap pengembangan assessment HOTS di MTS Raudlatul Huda Adipala Cilacap?
4. Bagaimana implikasinya dari pengembangan instrumen HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII?
5. Apakah dengan pengembangan instrumen HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq dapat membentuk akhlaq yang lebih baik atau hanya mengenai kognitif saja?

6. Apakah ada pengarahan dari bapak selaku pemegang peran tertinggi di sekolah kepada guru-guru dalam pengembangan assessment HOTS dalam mata Pelajaran?
7. Adakah kendala-kendala yang dialami dalam pengembangan instrument assessment HOTS?
8. Bagaimana proses penyusunan asesmen?
9. Apakah terdapat landasan yang mendasari pengimplementasian assessment?
10. Apa saja Langkah-langkah guru dalam Menyusun assessment HOTS?
11. Dalam penyusunan menggunakan teori konstruktif, behavior dan lain, mengapa?
12. Apa saja tipe soal dalam penyusunan assesmen HOTS?



PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI ASSES MEN BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA CILACAP

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 08.30 WIB – 09.00 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Sigit Kriswanto, S.Pd.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 44 tahun
Jabatan : Waka Kurikulum MTs Raudlatul
Huda Adipala
Pendidikan Terakhir : Sarjana

III. Pertanyaan Penelitian

1. Assesmen apa yang digunakan di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap?
2. Bagaimana Respon guru ketika menerapkan pengembangan Assesmen HOTS?
3. Menurut bapa/ibu mengapa perlu diadakan pengembangan Assesmen HOTS ?
4. Bagaimana langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan dalam mengimplementasikan pengembangan assesmen HOTS di MTs Raudlatul Huda Adipala ?
5. Apakah kriteria assesmen HOTS di MTs Raudlatul Huda Adipala sudah cocok diterapkan?
6. Dalam mengembangkan assesmen HOTS apakah mengalami kendala?
7. Bagaimana pelaksanaan assesmen HOTS kepada siswa dan hasilnya seperti apa ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Assesmen HOTS

**IMPLEMENTASI ASSES MEN BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI
MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA CILACAP**

I. Jadwal Wawancara

Hari,tanggal : Selasa. 30 April 2024
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 12.30 WIB - 13.00 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Hidayatul Amriyah S.Pd.
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 36 Tahun
Jabatan : Guru Akidah Akhlak MTs
Raudlatul Huda Adipala
Pendidikan Terakhir : Sarjana

III. Pertanyaan Penelitian

2. Apa kognisi mengenai Implementasi Assesmen berbasis LOTS dan HOTS?
3. Bagaimana Implementasi assesmen berbasis HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII di MTS Raudlatul Huda Adipala Cilacap ?
4. Bagaimana implikasinya dari Implementasi Assesmen berbais HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII?
5. Apakah dengan Implementasi Assesmen berbasis HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII di MTS Raudlatul Huda Adipala Cilacap dapat membentuk akhlaq yang lebih baik?
6. Apa fungsi assesment HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII?
7. Dalam Assesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII apakah terdapat kendala-kendala yang dialami guru?
8. Apakah level asesment HOTS dapat mendongkrak Kognitif siswa?

9. Apa keunggulan asesment HOTS ?
10. Apakah dengan menerapkan Asesment HOTS dalam mata pelajaran akidah akhlaq, siswa dapat menjadikan psikomotor yang lebih baik dan dapat membentuk akhlaq yang baik?
11. Apakah Implementasi Assesmen berbasis HOTS diimplementasikan dalam setiap penyelenggaraan asesment?
12. Apakah dengan implementasi soal HOTS sudah mencakup semua capaian pembelajaran?
13. Bagaimana proses Implementasi Assesmen HOTS dalam mata Pelajaran Akidah Akhlaq?
14. Apakah dalam proses Implementasi HOTS dalam mata Pelajaran Akidah Akhlaq mengacu pada Taksonomi bloom dan capaian pembelajarannya?



Lampiran 3 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

**IMPLEMENTASI ASSES MEN BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI
MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA CILACAP**

IV. Jadwal Wawancara

Hari,tanggal : Senin, 29 April 2024
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 07.30 WIB - 08.00 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Sugeng Riyadi, S.Ag.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 48
Jabatan : Kepala Madrasah MTs
Raudlatul Huda Adipala
Pendidikan Terakhir : Sarjana

VI. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apa kognisi mengenai Implementasi Asesmen berbasis LOTS dan HOTS ?	Pemahaman kami di madrasah kalau HOTS itu High Order Thingking Skill jadi sebuah assesmen yang mengarahkan kepada sisi penalaran, soal-soal yang dibuat itu sudah mengarah pada penalaran siswa untuk soalnya itu ada pengantarnya dulu baru masuk ke inti. Kita sudah coba laksanakan setiap soal dari ulangan harian selalu di arahkan pakai soal HOTS karena

	<p>pada akhir soal juga HOTS. Sedangkan LOTS masih di gunakan tetapi persentasenya sudah di kurangi.</p>
<p>Apa saja fasilitas-fasilitas yang mendukung Pengembangan Instrumen Asesmen berbasis HOTS ?</p>	<p>Fasilitas yang mendukung tentunya di sini kelasnya sudah berbasis digital artinya menggunakan android TV untuk pengembangan-pengembangan soal.</p>
<p>Apa saja kebijakan bapak dalam memegang peran paling tinggi di sekolah terhadap pengembangan asesmen HOTS di MTS Raudlatul Huda Adipala ?</p>	<p>Yang kami lakukan atau peran kami adalah mendorong guru untuk menggunakan soal-soal berbasis HOTS dalam setiap asesmen kepada siswa.</p>
<p>Bagaimana implikasinya dari pengembangan HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII ?</p>	<p>Implikasi yang ada anak itu sudah mulai mengenal dengan model-model soal HOTS terutama yang kelas IX harus dikenalkan betul karena di ujian akhir itu soalnya sudah HOTS. Untuk kelas VII hanya masih pengenalan kalau kelas IX lebih di kuatkan.</p>
<p>Apakah dengan pengembangan HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq dapat membentuk akhlaq yang lebih baik atau hanya mengenai</p>	<p>Tentunya memiliki korelasi jadi didalam pelajaran Akidah Akhlak disamping aspek kognitif justru yang lebih penting aplikasinya penerapannya jadi</p>

kognitif saja ?	dengan HOTS ini cenderung dengan soal terapan, jadi bagaimana anak menerangkan apa teorinya apa yang ada di masyarakat
Apakah ada pengarahan dari bapak selaku pemegang peran tertinggi di sekolah kepada guru-guru dalam pengembangan asesmen HOTS dalam mata Pelajaran ?	Pengarahan secara umum jelas kami lakukan ketika pada awal tahun pelajaran, kemudian melakukan supervisi itu juga kita lihat angket pembelajarannya otomatis akan terlihat disitu seorang guru melakukan asesmen pengarahan sekaligus membina
Adakah kendala-kendala yang dialami dalam pengembangan asesmen HOTS ?	Tetap ada artinya guru belum terbiasa secara umum dalam pembuatan soal-soal HOTS, belum begitu maksimal tapi sudah mulai melakukan.
Bagaimana proses penyusunan asesmen?	Tentang bagaimana proses tentunya guru harus mengadakan pembelajaran dulu kemudian pemetaan materi setelah itu baru membuat soal-soal sesuai dengan assessment nya, kalo kurikulum 2013 apabila KD (kompetensi dasar) sudah selesai maka diadakan assessment, tinggal disini assessment disini apakah assessment berdasarkan harian,

	<p>semester atau akhir disesuaikan, tapi pada dasarnya pemetaan KD mana kala KD itu sudah terpenuhi kurikulum 2013 maka diadakan assesmen harian kalo semesteran berarti beberapa KD kalo akhir tahun berarti ada lagi disesemester dua, itu yang kurikulum 2013 kalo kurikulum Merdeka berdasarkan TP (tujuan pembelajaran).</p>
<p>Apakah terdapat landasan yang mendasari pengimplementasian asesmen?</p>	<p>Terkait dengan landasan, landasan ini jelas adalah berdasarkan pada landasan baku bahwa didalam proses pembelajaran itu ada perencanaan kemudian proses pembelajaran sendiri dan penilaian serta analisis atau evaluasi. Jadi landasan dalam penyusunan ini adalah dalam proses pembelajaran perencanaan kemudian pembelajaran dan evaluasi itu yang menjadi dasar itu, disesuaikan dengan kalender Pendidikan atau tahapan-tahapannya biasanya kalender Pendidikan ini untuk mengacu pada kapan diadakan sebuah assesmen yang bersifat semester atau akhir tahun kalo yang</p>

	bersifat harian itu tergantung kepada guru masing-masing
Apa saja Langkah-langkah guru dalam Menyusun asesmen HOTS?	Langkah-langkahnya berdasarkan pada pemetaan Kompetensi dasar (KD) caranya memetakan KD nya dulu kemudian membuat kisi-kisi kemudian membuat soal dan lembar jawab itu prosesnya
Dalam penyusunan menggunakan teori konstruktif, behavior dan lainnya, mengapa?	Karena dengan metode konstruktivisme dan behavior guru bisa lebih mudah menganalisis peserta didik dari segi pemahaman dan pengetahuan peserta didik dengan cara membangun ide-ide ataupun informasi mengenai permasalahan yang ada.
Apa saja tipe soal dalam penyusunan assessment HOTS?	Adapun jenis atau bentuk soalnya itu yang sering digunakan pilihan ganda (PG) kemudian menjodohkan atau juga benar salah yang terakhir essay.

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI ASSESMEN BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA CILACAP

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 08.30 WIB – 09.00 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Sigit Kriswanto, S.Pd.
Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 44 tahun
Jabatan : Waka Kurikulum MTs Raudlatul Huda Adipala
Pendidikan Terakhir : Sarjana

Pertanyaan	Jawaban
Assesmen apa yang digunakan di MTs Raudlatul Huda Adipala ?	Tes yang berbasis kertas kalo untuk kelas IX sudah berbasis komputer untuk assesmen madrasah nya.
Bagaimana respon guru ketika menerapkan Assesmen berbasis HOTS ?	Respon guru baik kalo mendapatkan tugas menyusun soal juga kaidah-kaidah pembuatan soal tetap mereka perhatikan, kan ada kisi-kisi pembuatan soal nya, termasuk soal mudah sedang sulit juga HOTS
Menurut bapa mengapa perlu diadakan pengembangan Instrumen Assesmen HOTS ?	Sangat perlu sekali karena sebuah tuntutan dari pendidikan atau kurikulum memang sekarang siswa kita sangat dianjurkan mengenal soal-soal yang berbasis HOTS, karena soal-soal HOTS memang memancing siswa berpikir lebih jauh. Contohnya guru bisa menggali atau mengembangkan keilmuan yang berbasis HOTS itu melalui MGMP (musyawarah guru

	<p>mata pelajaran) disitu momen yang tepat mereka mulai mengeksplor bagaimana agar teknik mengajarnya atau assesmennya itu mengarah kepada HOTS.</p>
<p>Bagaimana langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan dalam mengimplementasikan pengembangan asesmen HOTS di MTs Radulatul Huda Adipala ?</p>	<p>Yang pertama guru harus melakukan pelatihan agar sudah benar-benar paham tentang HOTS setelah itu mereka tidak hanya teori saja tetapi praktek membuat soal-soal HOTS kemudian diaplikasikan di kelas</p>
<p>Apakah kriteria asesmen HOTS di MTs Raudlatul Huda Adipala sudah cocok digunakan ?</p>	<p>Sudah cocok karena kita untuk menuju ke HOTS juga melalui tahapan-tahapan didalam assesmen-asesmen berbasis HOTS tersebut juga sambil melihat kemampuan awal siswa, mau tidak mau kita harus terapkan itu</p>
<p>Dalam mengembangkan asesmen HOTS apakah mengalami kendala ?</p>	<p>Kalau kendala itu jelas ada karena assesmen yang berbasis HOTS tersebut itu menuntut siswa untuk berpikir lebih dalam mereka harus benar-benar mengeksplor atau mencari jawaban yang diminta tapi kadang karena HOTS conotoh dalam sebuah bacaan informasi-informasi yang tersirat.</p>
<p>Bagaimana pelaksanaan asesmen HOTS kepada siswa dan hasilnya seperti apa ?</p>	<p>Hasil yang berbicara terkait HOTS tersebut rata-rata tergantung kelasnya atau kemampuan siswa. karena disini kan ada kelas-kelas khusus contohnya kelas intensif yang memiliki kemampuan paling tinggi baru ke VII in 2 VII in 3, walaupun ada kendala di VII in 1 hanya beberapa. Kalau di kelas VII in 3 lumayan mayoritas karena standar VII in 3 dengan VII in 1 berbeda dari input awal masuk mereka ada tes awal.</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Assesmen HOTS ?</p>	<p>Faktor pendukung yang pertama yaitu SDM (sumber daya manusia) faktor pendukung yang lain yaitu adanya kesempatan dibidang pengembangan keprofesian seperti MGMP mapel dan sebagainya kemudian fasilitas didalam kelas. Kendala hubunganya dengan siswa tersebut aplikasinya di kelas</p>

karena tidak semua siswa itu artinya standar siswa itu berbeda-beda terutama ketika kita menjumpai kelas-kelas low eksklusif atau daya minat belajar siswanya rendah semangatnya saat guru masuk ngantuk yang artinya tantangan bukan hambatan agar masuk kelas berbeda-beda tapi siswa tetap interest / tertarik pada pembelajaran kita yang disampaikan berbasis HOTS.



HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI ASSES MEN BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA CILACAP

I. Jadwal Wawancara

Hari,tanggal : Selasa. 30 April 2024
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 12.30 WIB - 13.00 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Hidayatul Amriyah S.Pd.
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 36 Tahun
Jabatan : Guru Akidah Akhlak MTs
Raudlatul Huda Adipala
Pendidikan Terakhir : Sarjana

III. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apa kognisi mengenai Implementasi Asesmen berbasis LOTS dan HOTS?	Yang dimaksud dengan pemahaman LOTS yaitu pemahaman tingkat rendah, seperti tingkatan memahami mengingat. Kalau pengertian HOTS sendiri itu pemahaman tingkat tinggi.
Bagaimana Implementasi assesmen berbasis HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII di MTS Raudlatul Huda Adipala Cilacap?	Anak lebih menganalisis, anak disuruh berpikir kritis, mengevaluasi, dan menciptakan suatu ide.
Bagaimana implikasinya dari Implementasi Assesmen berbais	Berjalan baik, anak lebih kritis dan mengenal permasalahan yang

HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII?	terjadi di lapangan.
Apakah dengan Implementasi Asesmen berbasis HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII di MTS Raudlatul Huda Adipala dapat membentuk akhlaq yang lebih baik?	Jelas dapat membentuk akhlak yang baik karena dengan adanya implementasi assesmen berbasis HOTS menjadikan anak berpikir lebih kritis dalam melakukan sebuah Tindakan yang akan dilakukan.
Apa fungsi asesmen HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII?	Fungsinya adalah membentuk kognitif siswa lebih kritis lagi, lebih logis dalam berfikir secara analitis langsung dipraktekan juga. Dalam contoh materi asmaul husna anak membuat sebuah tabel pohon dengan sekreatif mungkin.
Dalam Asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII apakah terdapat kendala-kendala yang dialami guru?	Kendala yang dialami sarana prasarana lalu penggunaan teknologi. Serta siswa sendiri yang belum dapat mencapai pada level HOTS semua karena level kognitif setiap anak yang berbeda-beda.
Apakah level asesment HOTS dapat mendongkrak Kognitif siswa?	Tentunya dapat mendongkrak kognitif siswa dengan adanya assesmen level HOTS menjadikan anak berpikir lebih kritis serta dapat mendorong siswa lebih kreatif dalam

	berkreasi didalam mata Pelajaran.
Apa keunggulan asesmen HOTS ?	Keunggulan Asesmen menjadikan anak lebih kreatif, dapat berkreasi dengan imajinasinya, lebih kritis. Tentu dengan adanya asesmen ini juga membantu guru dalam pencapaian pembelajaran lebih unggul di era modern ini serta dengan adanya tuntutan kurikulum 2013 ini dapat direalisasikan dengan baik.
Apakah dengan menerapkan Asesmen HOTS dalam mata pelajaran akidah akhlak, siswa dapat menjadikan psikomotor yang lebih baik dan dapat membentuk akhlaq yang baik?	Tentunya dari sisi psikologi siswa dapat menjadikan kepribadian siswa lebih mandiri karena dengan siswa berpikir kritis diharuskan berpikir secara logis dan analitis. Dari segi akhlak tentunya dapat sekali membentuk pribadi yang lebih baik karena siswa berpikir secara kritis maka bisa bertutur kata yang baik dan sopan.
Apakah Implementasi Asesmen berbasis HOTS diimplementasikan dalam setiap penyelenggaraan asesmen?	Dalam setiap penyelenggaraan asesmen tentunya diimplementasikan dengan baik ya, tetapi tidak semua asesmen berbentuk HOTS level nya ada juga yang level LOTS karena balik lagi kepada siswa masing-masing kemampuannya berbeda-

	beda.
Apakah dengan implementasi soal HOTS sudah mencakup semua capaian pembelajaran?	Sudah mencakup semua capaian, karena sebelum memulai pembelajaran kita sebagai guru pastinya memiliki pedoman yang namanya modul ajar didalam modul ajar terdapat capaian pembelajaran (CP). Dengan adanya CP tentunya guru punya target tersendiri dalam mencapai pembelajaran yang baik sehingga terbentuklah soal-soal HOTS. Tetapi didalamnya tidak semua mencakup HOTS tentunya ada campuran dengan soal yang LOTS guna mengimbangi kemampuan siswa.
Bagaimana proses Implementasi Asesmen HOTS dalam mata Pelajaran Akidah Akhlaq?	Proses implementasi assesmen HOTS dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak itu dengan cara memberikan materi kepada siswa lalu memberikan soal-soal berupa Latihan soal.
Apakah dalam proses Implementasi HOTS dalam mata Pelajaran Akidah Akhlaq mengacu pada Taksonomi bloom dan capaian pembelajarannya?	Tentunya mengacu pada taksonomi bloom yang 6 tingkatan C1 mengingat C2 memahami C3 mengaplikasikan C4 menganalisis C5 mengevaluasi C6 mengkreasikan.

Lampiran 4 : Perencanaan pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Buku Akidah Akhlak

KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)
AKIDAH AKHLAK KELAS VII

A. SEMESTER GASAL

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak 1.2 Menerima kebenaran sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt 1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas 1.4 Menghayati sabab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. 1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri) dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Mengamalkan perilaku jujur dan istiqamah sebagai implementasi dari menyakiti akidah Islam 2.2 Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt. 2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir 2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawaduh sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	3.1 Memahami dasar, tujuan, buktiallah akidah Islam dan manfaat mempelajarinya

Dipindai dengan CamScanner

pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta buktiallah <i>naqli</i> dan <i>aqliyya</i> 3.3 Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas 3.4 Menerapkan adab dan fadhilah sholat dan dzikir (<i>lighter</i> , <i>Shalawat dan Lar'haqha (Halaqah)</i>) 3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mengomunikasikan dasar, tujuan, buktiallah akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya 4.2 Mengomunikasikan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta artinya 4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan 4.4 Menerapkan adab sholat dan dzikir 4.5 Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman a.s

Dipindai dengan CamScanner

B. SEMESTER GENAP

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.6 Menghayati al-Asma' ul Husna (<i>al-'Aziz, al-Bahitih, al-Ghaniyy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fataah, al-'Adil, al-Hayy, al-Qayyum, al-Lathif</i>) 1.7 Menerima kebenaran adanya makhluk malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan 1.8 Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt berupa <i>riya</i> dan <i>nifaaq</i> 1.9 Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa 1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim a.s
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri) dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.6 Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman al-Asma' ul Husna (<i>al-'Aziz, al-Bahitih, al-Ghaniyy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fataah, al-'Adil, al-Hayy, al-Qayyum, al-Lathif</i>) 2.7 Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan 2.8 Mengamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela <i>riya</i> dan <i>nifaaq</i> 2.9 Mengamalkan perilaku istiqamah sebagai implementasi adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa 2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s

Dipindai dengan CamScanner

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.6 Memahami dua belas al-Asma' ul Husna (<i>al-'Aziz, al-Bahitih, al-Ghaniyy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fataah, al-'Adil, al-Hayy, al-Qayyum, al-Lathif</i>) 3.7 Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan) 3.8 Memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat <i>riya</i> dan <i>nifaaq</i> 3.9 Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa 3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.6 Menyajikan contoh fenomena kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (<i>al-'Aziz, al-Bahitih, al-Ghaniyy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fataah, al-'Adil, al-Hayy, al-Qayyum, al-Lathif</i>) 4.7 Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia 4.8 Menyajikan contoh cara menghindari perilaku <i>riya</i> dan <i>nifaaq</i> 4.9 Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan berdoa 4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Ibrahim a.s

Dipindai dengan CamScanner

2. Daftar isi buku Akidah Akhlak



Halaman Penerbitan	ii
Kata Pengantar	iii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	vi
Daftar Isi	x
SEMESTER GANJIL	
BAB I : AKIDAH ISLAM	1
A. Pengertian Akidah Islam	8
B. Dasar-Dasar Akidah Islam	9
C. Tujuan Mempelajari Akidah Islam	12
D. Pengertian Iman, Islam, dan Ihsan	14
E. Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan	16
Rangkuman	18
Uji Kompetensi	19
BAB II : SIFAT-SIFAT ALLAH SWT	22
1. Pengertian Sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Bagi Allah Swt.	27
2. Nama-Nama Sifat-Sifat Allah Swt.	28
3. Bukti/Dalil Kebenaran Sifat-Sifat Allah Swt.	29
4. Ciri-Ciri Orang Yang Beriman Terhadap Sifat-Sifat Allah Swt.	35
Rangkuman	38
Uji Kompetensi	39
BAB III : TOBAT, TAAT, ISTIQAMAH, DAN IKHLAS	41
A. Taubat	48
B. Taat	51
C. Istiqamah	54
D. Ikhlas	56
Rangkuman	60
Uji Kompetensi	62

BAB IV : ADAB SHALAT DAN BERDZIKIR	65
A. Pengertian Shalat dan Zikir	70
B. Adab Shalat dan Berdzikir	72
C. Hikmah Shalat dan Berdzikir	75
Rangkuman	76
Uji Kompetensi	77
BAB V : KETELADANAN NABI SULAIMAN AS.	80
A. Keteladanan Nabi Sulaiman AS.	84
Rangkuman	91
Uji Kompetensi	92
Penilaian Akhir Semester	94
BAB VI : ASMAUL HUSNA	100
A. Pengertian Asmaul Husna	106
B. Memahami Kebesaran Allah SWT melalui Asmaul Husna dan Bakti Kebenarannya	108
C. Perilaku Orang Yang Mengamalkan 10 Asma'ul Husna	114
Rangkuman	120
Uji Kompetensi	120
BAB VII : IMAN KEPADA MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH DAN MAKHLUK GHAIB SELAIN MALAIKAT	123
A. Pengertian Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Lainnya seperti Jin, Iblis dan Setan	128
B. Dalil Tentang Malaikat, Jin, Iblis dan Setan	129
C. Tugas dan Sifat-sifat Malaikat Allah Swt. dan Makhluk Ghaib Lainnya	133
D. Hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya	136
Rangkuman	138
Uji Kompetensi	139
BAB VIII : AKHLAK TERCELA KEPADA ALLAH SWT. (RIYA' DAN NIFAQ)	142
A. Riya'	148
1. Pengertian Riya' dan Nifaq	148
2. Macam-Macam Riya'	149
3. Bentuk-bentuk (contoh) Perbuatan dan sifat-sifat Riya'	149
4. Akibat negatif riya'	150

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

5. Perilaku Menghindari Riya'	151
B. Nifaq	151
1. Pengertian Nifaq	151
2. Macam-Macam Nifaq	152
3. Bentuk dan Contoh Perbuatan Munafik	154
4. Akibat Buruk Sifat Nifaq	155
5. Upaya Menghindari Sifat Nifaq	156
Rangkuman	157
Uji Kompetensi	158
BAB IX : ADAB MEMBACA AL QUR'AN DAN BERDO'A	160
A. Membaca Al Qur'an	165
1. Pengertian Al-Qur'an dan Membaca Al-Qur'an	165
2. Kewajiban-Kewajiban Umat Islam Terhadap Al-Qur'an	165
3. Keistimewaan Membaca dan Mempelajari Al Qur'an	166
4. Adab-Adab Membaca Al-Quran	167
B. Berdo'a	168
1. Pengertian Berdo'a	168
2. Manfaat Do'a	169
3. Lafal Do'a	169
4. Tata cara berdo'a	169
Rangkuman	171
Uji Kompetensi	173
BAB X : KISAH KETELADANAN NABI IBRAHIM AS.	175
A. Kelahiran Nabi Ibrahim As	180
B. Nabi Ibrahim As Mencari Tuhannya	182
C. Masa dakwah Nabi Ibrahim As	182
D. Nabi Ibrahim As. Di Uji Untuk Mengorbankan Anaknya	183
E. Keteladanan Nabi Ibrahim As	184
Rangkuman	190
Uji Kompetensi	191
Penilaian Akhir Tahun	195

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Wawancara

1. Wawancara dengan kepala Madrasah



2. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



3. Wawancara dengan Waka Kurikulum



Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 7 : Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik

ASESMEN SUMATIF TENGAH SEMESTER (ASTS)
MADRASAH TSANAWIYAH
SEMESTER 2 / GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

IKM

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Hari, Tanggal : Senin, 4 Maret 2024
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Genap	Pukul : 09.15 – 10.45 WIB
Kode : AA.7	Waktu : 90 Menit

PERHATIAN :

- Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang tersedia !
- Tuliskan nama, kelas dan nomor peserta pada kolom identitas di lembar jawaban !
- Gunakan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya dan awali pekerjaan dengan berdoa !

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat diantara A, B, C atau D yang sesuai dengan pernyataan sebelumnya dengan memberi tanda silang (X) pada kolom lembar jawaban yang tersedia!

- Allah Swt memiliki nama yang baik atau yang agung disebut....

A. Al Husna	C. Asmaul husna
B. Al Asmaul	D. Asmaul khomsah
- Apapun yang di kehendaki Allah tidak ada satu pun makhluk yang mampu menghalangi – Nya karena Allah bersifat...

A. Al Basit	C. Al Hakim
B. Al Aziz	D. Al Fattah
- Perhatikan ayat ini : **اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ**
 Salah satu asmaul husna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah....

A. Maha Pengampun	C. Maha Berdiri sendiri
B. Maha Melapangkan	D. Maha Manfaat
- Allah Swt selalu memperlakukan hamba-Nya dengan baik. Hal ini merupakan bukti bahwa Allah Memiliki asmaul husna....

A. Al Fattah	B. Ar Nafi	C. Ar Rouf	D. Al Barr
--------------	------------	------------	------------
- Perhatikan asmaulhusna Allah swt, berikut:

1. Ar Barr	A. Maha Lembut
2. Ar Lathif	B. Maha Bijaksana
3. Al Qoyyum	C. Maha Pengasih
4. Al Basith	D. Maha Pengampun
5. Al Fattah	E. Maha Mulia

Pasangan asmaul husna Allah dan maknanya yang benar adalah....
 A. 2 A B. 3 E C. 5 B D. 1 C

- Berikut bukti asmaul husna Al Basit yang benar adalah...

A. Allah Swt. Memberi ampunan bagi hamba-hamba-Nya yang bertaubat	D. Allah Swt. Memberikan kasih sayang pada siapapun baik yang taat maupun yang tidak
B. Allah Swt. Menciptakan segala sesuatu dengan manfaat	C. Allah Swt. Melebihkan rezeki pada hamba-Nya dan menyempitkan bagi hamba-Nya yang lain
- Bersikap kasih sayang terhadap hamba Allah Swt merupakan cermin dari sikap...

A. Al Fattah	D. Al Qoyyum
B. Ar Rouf	C. Al Basit
- Allah Swt pasti akan mengampuni dosa hambanya yang bertaubat, karena Allah memiliki nama dan sifat...

A. Al Barr	D. Al Qoyyum
B. Al Aziz	C. Al Ghoffar
- Menyebut nama Allah menggunakan asmaul husna berarti...

A. Suatu cara mengagungkan -Nya	C. Suatu cara yang tidak lazim
B. Perkara yang baru	D. Perkara biasa saja
- Memahami dan mengetahui asmaul husna dapat...

A. Menambah rezeki	C. Menjadikan kita sehat
B. Meningkatkan keimanan	D. Menjadi obat dari segala penyakit
- Percaya akan adanya malaikat merupakan rukun iman yang ke...

A. 2	D. 4
B. 1	C. 3
- “Tidak mendurhakai Allah Swt terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” Yang dimaksud mereka dalam ayat tersebut adalah...

A. Jin	D. Malaikat
B. Syetan	C. Manusia

Akidah Akhlak / VII / ASTS Genap / IKM 2023-2024 / MTs Kab Cilacap

13. Menyontek pada waktu ulangan termasuk perbuatan buruk. Perbuatan seperti itu pasti akan dicatat oleh malaikat....
 A. Mikail B. Rakib C. Atid D. Malik
14. Hancurnya seluruh alam semesta sesisinya merupakan gambaran terjadinya hari akhir. Allah Swt Menugaskan malaikat peniup sangkala sebagai pertanda datangnya hari akhir. Malaikat tersebut adalah....
 A. Jibril B. Mikail C. Isrofil D. Izroil
15. Perbedaan antara manusia dengan malaikat, antara lain yaitu....
 A. Malaikat diberi nafsu, manusia diberi akal
 B. Malaikat tidak diberi nafsu manusia diberi nafsu
 C. Malaikat dan manusia selalu taat kepada Allah Swt
 D. Malaikat berada di alam gaib, manusia berada dalam dunia metafisik
16. **اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ لَا يَعْصُونَ**
 Kata **لَا يَعْصُونَ** pada ayat tersebut artinya....
 A. Terlihat C. Tidak terlihat
 B. Mendurhakai D. Tidak mendurhakai
17. Berikut yang bukan nilai keimanan kepada malaikat adalah....
 A. Pengendalian dan pengawasan diri
 B. Kesadaran diri terhadap adanya malaikat Allah Swt
 C. Bersikap muraqabah dan tidak ujub
 D. Bersikap mengeluh dan individualis
18. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Di cipta dari nyala api 4) Berjenis kelamin
 2) Selalu bertasbih siang dan malam 5) Tidak makan dan tidak minum
 3) Sombong dan angkuh
 Pernyataan diatas yang merupakan sifat-sifat malaikat ditunjukkan oleh nomor....
 A. 2) dan 5) B. 2) dan 4) C. 3) dan 4) D. 1) dan 5)
19. Iblis merupakan makhluk ghoib yang mengingkari perintah Allah Swt dan bersifat angkuh, iblis Berasal dari golongan....
 A. Malaikat B. Manusia C. Jin D. Nabi
20. Pernyataan berikut merupakan sifat - sifat Jin kecuali adalah....
 A. Selalu taat kepada Allah Swt
 B. Ada yang mengkui keesaan Allah Swt ada yang tidak
 C. Jin memiliki keturunan
 D. Bertempat dirumah yang kosong
- II. Jodohkan pertanyaan disebelah kiri dengan jawaban yang disebelah kanan yang benar dan tepat**
- | | |
|---|---------------------------------|
| 21. Asmaul husna Al Basith artinya.... | A. Al hayyu |
| 22. Allah Swt adalah zat yang hidup selama-lamanya karena Allah memiliki asmaul husna.... | B. Pahala |
| 23. Keutamaan orang yang menghafal asmaul husna, maka akan mendapat jaminan.... | C. Maha melapangkan |
| 24. Perbuatan baik akan mendapat.... Dari Allah Swt | D. Kiroman katibin |
| 25. Perilaku yang mencerminkan asmaul husna Al Adl adalah.... | E. Selalu taat kepada Allah swt |
| 26. Sebutan lain dari malaikat Rokib dan Atid adalah.... | F. Surga |
| 27. Kata malaikat mempunyai makna.... | G. Seorang manusia |
| 28. Salah satu sifat malaikat adalah.... | H. Berhati-hati dalam bersikap |
| 29. Malaikat Jibril pernah menampakkan diri kepada Maryam dalam bentuk.... | I. Terbuat dari api |
| 30. Perilaku beriman kepada malaikatdiantaranya.... | J. Kekuatan,utusan |
| | K. Bersikap adil |
| | L. Ruhul kudus |
- III. Essay**
31. Apa yang di maksud Asmaul Husna? Jelaskan!
32. Sebutkan 5 Asmaul Husna beserta artinya!
33. Terjemahkan penggalan hadits berikut ke dalam bahasa indonesia!
خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ
34. Sebutkan 5 nama malaikat dan tugasnya!
35. Apa perbedaan antara malaikat dan jin? Sebutkan 3!

NO	Nama	FORMATIF										SUMMATIVE						PROYEK			SUMMATIVE				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Rata Rata	1	2	3	4	5	6	Rata Rata	1	2	3	Rata Rata	TS	AS
22	Salis Syifaullaili	6	80																85				82		
23	Salsabilla Hawari Putri	6	90																90				78		
24	Syaiful Mustofa	14	75																85				82		
25	Syifa Khoerunnisa	11	80																85				82		
		Lingkup Materi Sumatif										Lingkup Materi Sumatif													

Mengetahui
Kepala Madrasah

NIP. _____

NIP. 197410172007011021

Guru Bidang Studi

Lampiran 9 : Surat ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.fbk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5421/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

08 November 2023

Kepada
 Yth. KEPALA MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Tri sevani ramadhanti |
| 2. NIM | : 2017402079 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASSESMEN HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jl. KH. Syarbini Desa No.139, Welahan Wetan, Kec. Adipala, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53281 |
| 3. Tanggal Observasi | : 09-11-2023 s.d 23-11-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



Lampiran 10 : Surat ijin Keterangan telah Observasi Pendahuluan



YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMİYAH
(Ya BAKII)
MTs RAUDLATUL HUDA ADIPALA
Jalan KH. Syarbini No. 139 Desa Welahan Wetan Kec. Adipala Kab. Cilacap
☎ 08122994399 Kode Pos 53271
NPSN : 20363350 - NSM : 121233010006
Web: mtraudlatulhuda.sch.id - Email: mtraudlatulhuda@yahoo.co.id

Nomor : Ybk.1271.03/MTs.RH/8.31/PP.00/60/XI/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Observasi Pendahuluan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SAIZU PURWOKERTO
di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, teriring do'a semoga kita selalu dalam
lindungan Allah SWT. Amin.

Selanjutnya terkait dengan surat saudara No: B.m.5421/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/
11/2023 tentang Permohonan Observasi Pendahuluan yang dilakukan oleh :

1. Nama : Tri sevani ramadhanti
2. NIM : 2017402079
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Kami menyatakan tidak keberatan dan memperbolehkan kegiatan tersebut
dilaksanakan di Madrasah kami mulai 9 November 2023 s.d 23 November 2023
Demikian Pemberian Izin ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Adipala, 8 November 2023
Kepala Madrasah

Sugeng Biadi, S.Ai
NIP. 197410172007011021



Lampiran 11 : Surat Keterangan telah lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal I.A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.562/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASSESMEN BERBASIS HOTS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tri Sevani Ramadhanti
 NIM : 2017402079
 Semester : 6
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Ariyani, M.Pd.I.
 19840809 201503 2 002



Lampiran 12 : Surat Keterangan telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 www.unsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3295/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tri sevani ramadhanti
 NIM : 2017402079
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
 Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 D. Suparjo, M.A.
 NIDN 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 : Surat Keterangan telah Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsajzu.ac.id>, Email: lib@uinsajzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4218/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : TRI SEVANI RAMADHANTI
NIM : 2017402079
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14 : Sertifikat BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18471/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TRI SEVANI RAMADHANTI
NIM : 2017402079

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	72
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 27 Jul 2021

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 15 : Sertifikat PPL



Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iaipurwokerto.ac.id 2021/21 - 2021/21 هاتف 0213 82133 بوروكرتو رقم: 10 بوروكرتو احد بالي رقم: 10 بوروكرتو

التميز

الرقم: ان.17 /UPT.Bhs /PP-09 /2021/21

	منحت الى
: تري سيفاني رمضان	الاسم
: 27 نوفمبر 2021	المولودة
الذي حصل على	
: 46	فهم المسموع
: 53	فهم العبارات والتراكيب
: 55	فهم المقروء
: 513	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 4 فبراير 2021

بوروكرتو، 6 أكتوبر 2021
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: 19860704202032004



ValidationCode

Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23532/2021

This is to certify that :

Name : **TRI SEVANI RAMADHANTI**
Date of Birth : **CIAMIS, November 27th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score	: 506
-----------------------	--------------



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NP: 198607042015032004

Lampiran 18 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Sevani Ramadhanti
 No. Induk : 2017402079
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Munjin M.Pd.I
 Nama Judul : Implementasi Asesmen Berbasis *High Order Thinking Skill*
 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Huda
 Adipala

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin/ 26 Februari 2024	Revisi Proposal Skripsi		
2	Senin/ 4 Maret 2024	Bimbingan BAB 2		
3	Rabu/ 13 Maret 2024	Revisi BAB 2 dan BAB 3		
4	Senin/ 18 Maret 2024	Menambah materi BAB 1-2		
5	Selasa/ 19 Maret 2024	Bimbingan pedoman Wawancara dan observasi		
6	Senin/ 25 Maret 2024	Hasil Revisi pedoman wawancara dan observasi		
7	Rabu/ 16 Mei 2024	Bimbingan BAB 4		
8	Kamis/ 4 Juli 2024	Revisi BAB 4		
9	Senin/ 8 Juli 2024	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5		
10	Senin/ 15 Juli 2024	Revisi BAB 5		
11	Senin/ 22 Juli 2024	Revisi Daftar Pustaka		
12	Rabu/ 24 Juli 2024	ACC BAB 1-5		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 25 Juli 2024
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Munjin M.Pd.I
 NIP 196103051992031003

Lampiran 20 : Hasil cek similarity



Lampiran 21 : Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.1396/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 26 Maret 2024
 Lamp. :-
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
 Yth. Kepala MTs Raudlatul Huda Adipala
 Kec. Adipala
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Tri sevani ramadhanti
2. NIM : 2017402079
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Dusun astamaya RT 03 RW 07 desa karangjaladri kabupaten Pangandaran Jawa barat
6. Judul : PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASSESMEN BERBASIS HOTS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Guru Akidah AKhlak
2. Tempat / Lokasi : MTs Raudlatul Huda Adipala
3. Tanggal Riset : 27-03-2024 s/d 27-05-2024
4. Metode Penelitian : kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Tri Sevani Ramadhanti
NIM : 2017402079
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 27 November 2001
Nama Ayah : Isep Saepul
Nama Ibu : Anah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Karangjaladri RT 03/RW 07
Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 3 Karangjaladri : tahun lulus 2014
2. SMP N 1 Parigi : tahun lulus 2017
3. MAN 1 Pangandaran : tahun lulus 2020
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : tahun masuk 2020

Purwokerto, 25 Agustus 2024

Peneliti



Tri Sevani Ramadhanti

NIM. 2017402079